

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
PADA PERUSAHAAN PT. ALDORA SUKSES PERKASA
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

**RAISYAH TRI ANGGRAYANI
NIM : 15622031**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
PADA PERUSAHAAN PT. ALDORA SUKSES PERKASA
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

RAISYAH TRI ANGGRAYANI
NIM : 15622031
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
PADA PT. ALDORA SUKSES PERKASA
TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada:

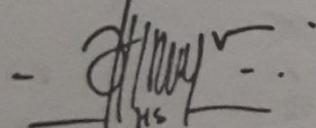
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Nama: Raisyah Tri Anggrayani
NIM: 15622031

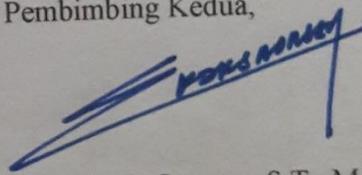
Menyetujui:

Pembimbing Pertama,



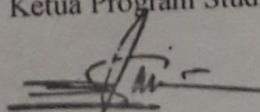
Hendy Satria, SE., M.Ak
NIDN. 1015069101/ Lektor

Pembimbing Kedua,



Eka Kurnia Saputra, S.T., M.M
NIDN. 1011088902/ Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Sri Kurnia, SE.Ak,M.Si.CA
NIDN. 1020037101/ Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
PADA PT. ALDORA SUKSES PERKASA
TANJUNGPINANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

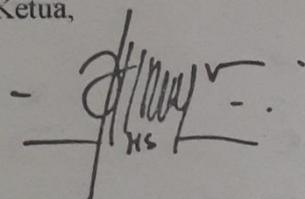
Raisyah Tri Anggrayani

NIM : 15622031

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian
Pada Tanggal 19 Agustus Tahun 2019 Dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

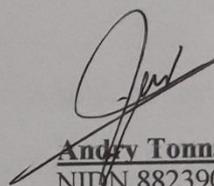
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



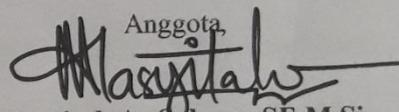
Hendy Satria, SE.M.Ak
NIDN.1015069101/Lektor

Sekretaris,



Andry Tonnava, SE.M.Ak
NIDN.8823900016/Asisten Ahli

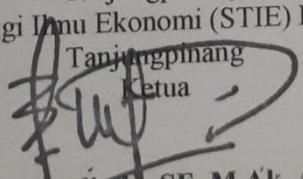
Anggota,



Masvifah As Sahara, SE.M.Si
NIDN.1010109101/Asisten Ahli

Tanjungpinang,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang
Ketua



Charly Marlinda, SE.,M.Ak.,Ak.CA
NIDN.1029127801/Ketua

PERNYATAAN

Nama : Raisyah Tri Anggrayani
NIM : 15622031
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,50
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja
Pada Perusahaan PT. Aldora Sukses Perkasa
Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 26 Agustus 2019

Penyusun,



Raisyah Tri Anggrayani
NIM. 15622031

HALAMAN PERSEMBAHAN

BISMILLAH

Alhamdulillahilahirabbil'alamin...

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT. atas berkat dan limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan

Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang kita harapkan mendapatkan syafaatnya di hari akhirat nanti.

Tak lupa, segenap rasa cinta dan kasih sayang, skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku yang telah merawatku sedari kecil hingga ku beranjak dewasa. Teruntuk almarhum ayahku Syarifuddin terima kasih atas pengabdian mu kepada saya dan keluarga, yang mengajarkan saya tentang hak dan kewajiban sebagai seorang muslimah , mengajarkan saya akan arti kehidupan, selalu memberikan nasihat dan selalu rendah hati. Dan buat ibundaku Sumarsih, terima kasih telah merawat dan menjagaku dari kecil sampai dewasa, mengajariku membaca, sampai mengajariku akan hidup mandiri dan kerja keras Kepada kedua abangku yaitu Muhammar Rengga Widodo dan Ibnu Firmansyah yang selalu menjaga dan memberikan aku semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

MOTTO

Balas dendam terbaik adalah menjadikan dirimu lebih baik

-Ali bin Abi Thalib-

**I am not COMPETITION with anyone but MYSELF. My goal is to IMPROVE MYSELF
CONTINUOUSLY.**

-Bill Gates-

**A hungry stomach, an empty wallet and a broken heart can teach you the best
lessons of life**

-Robin Williams-

**There are people less qualified than you, doing things you want to do, simply
because they decide to take action**

-Jack Ma-

Pemikiran otak mereka hanyalah ide untuk merendahkan orang lain.

Pemikiran otak kamu dipenuhi ide imajinasi nan kreatif

So, Create Your Imagination with Action

-Raisyah Tri Anggrayani-

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin diucapkan dengan segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penuli dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Sumber dan Penggunaan kerja Pada Perusahaan PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang” sebagai syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE) Jurusan Akuntansi pada program Strata Satu (S1) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) Tanjungpinang.

Dalam penyusunan skripsi, penulis menyadari sepenuhnya tanpa ada bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini khususnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, SE. M.Ak. CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE. M.Si. CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE. AK. M.Si. CA selaku Wakil Ketua II dan ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

4. Bapak Hendy Satria, SE. M.Ak. CA selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing, memberikan masukan dan tambahan ilmu atas setiap kesulitan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Eka Kurnia Saputra, ST. MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing, memberikan tambahan ilmu dan pengarahan atas setiap kesulitan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu Dosen serta seluruh Staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan, dukungan, dan bantuan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ferdy selaku Direktur pada PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang yang telah memberikan kesempatan dan bersedia memberikan informasi yang diperlukan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada orang terdekatku Roy Oktavianus terima kasih atas suka dan duka selama penulisan skripsi ini, terima kasih telah menemani dan menjadi pendengar terbaikku selama proses perkuliahan sampai dengan skripsi ini. Terima kasih atas doa, pengertian, dukungan, dan nasehatnya.
9. Sahabat-sahabatku yaitu Try Widya Hastuti, Suci Iryanti, Ramadhana Prima Dewi, Fitria yang telah memberi dukungan, dan memberi hiburan dikala duka dan menemaniku selalu dari dulu sampai saat ini.

10. Teman-teman seperjuangan satu almameterku tercinta Pagi 1 Akuntansi angkatan 2015 yang menumbuhkan motivasi yang luar biasa. Terutama Ibnu Hurairah, Ryan Andika Suri, dan Depi yang menjadi tempat bertukar pikiran dan berjuang bersama serta, Sri Puspa dan Delfira Agusviani terima kasih telah menjadi partnerku selama dibangku perkuliahan.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persantu membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, diperlukan saran dan kritik yang membangun guna menyempurnakan tugas akhir skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Tanjungpinang, 26 Agustus 2019

Hormat saya,

Raisyah Tri Anggrayani

NIM: 15622031

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Kegunaan Penelitian.....	8
1.5.1 Kegunaan Ilmiah.....	9
1.5.2 Kegunaan Praktis	9
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Laporan Keuangan	12
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	12
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	13
2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	18
2.1.4 Sifat Laporan Keuangan	23
2.1.5 Karakteristik Laporan Keuangan.....	28
2.1.6 Keterbatasan Laporan Keuangan.....	31

2.2 Analisa Laporan Keuangan	37
2.2.1 Pengertian Analisa Laporan Keuangan.....	37
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisa Laporan Keuangan.....	38
2.2.3 Metode Analisa Laporan Keuangan.....	41
2.3 Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	45
2.3.1 Pengertian Modal Kerja	45
2.3.2 Arti Penting Modal Kerja.....	46
2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja	49
2.3.4 Jenis-Jenis Modal Kerja	53
2.3.5 Sumber Modal Kerja	56
2.3.6 Penggunaan Modal Kerja.....	59
2.3.7 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	62
2.3.8 Penyajian Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	64
2.4 Kerangka Pemikiran.....	66
2.5 Penelitian Terdahulu	67
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	74
3.1 Jenis Penelitian.....	74
3.2 Jenis Dan Sumber Data	74
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	75
3.4 Teknik Pengolahan Data	75
3.5 Teknik Analisis Data.....	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	77
4.1 Hasil Penelitian	77
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	78
4.1.2 Visi dan Misi PT. Aldora Sukses Perkasa	79
4.1.3 Struktur Organisasi PT. Aldora Sukses Perkasa	79
4.2 Penyajian Hasil Analisis Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang	85

4.2.1 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang	85
4.2.2 Laporan Perubahan Modal Kerja Pada PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang.....	93
4.3 Pembahasan Perubahan Posisi Modal Kerja Pada PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang.....	99
BAB V PENUTUP	98
5.1 Kesimpulan	98
5.2 Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Tabel Aktiva Lancar, Hutang Lancar, Modal Kerja PT. Aldora Sukses Perkasa	5
Tabel 4.1 Daftar Produk PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang	74
Tabel 4.2 Laporan Perubahan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Periode Januari-Februari 2018	81
Tabel 4.3 Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Periode Maret-April 2018.....	82
Tabel 4.4 Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Periode Mei-Juni 2018	83
Tabel 4.5 Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Modal Kerja Periode Juli-Agustus 2018.....	85
Tabel 4.6 Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Periode September-Oktober 2018	86
Tabel 4.7 PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang Laporan Perubahan Modal Kerja Periode November-Desember 2018.....	87
Tabel 4.8 PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang Laporan Perubahan Modal Kerja Periode Januari-Februari 2018.....	89
Tabel 4.9 PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang Laporan Perubahan Modal Kerja Periode Maret-April 2018.....	90
Tabel 4.10 PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang Laporan Perubahan Modal Kerja Periode Mei-Juni 2018.....	91
Tabel 4.11 PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang Laporan Perubahan Modal Kerja Periode Juli-Agustus 2018	92
Tabel 4.12 PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang Laporan Perubahan Modal Kerja Periode September-Oktober.....	93
Tabel 4.13 PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang Laporan Perubahan Modal Kerja Periode November-Desember 2018.....	94
Tabel 4.14 Perubahan Posisi Modal Kerja PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang.....	95

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	65
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang..	75

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

- Lampiran 1 : Laporan Neraca PT. Aldora Sukses Perkaasa Tanjungpinang
Januari 2018
- Lampiran 2 : Laporan Neraca PT. Aldora Sukses Perkaasa Tanjungpinang
Februari 2018
- Lampiran 3 : Laporan Neraca PT. Aldora Sukses Perkaasa Tanjungpinang
Maret 2018
- Lampiran 4 : Laporan Neraca PT. Aldora Sukses Perkaasa Tanjungpinang
April 2018
- Lampiran 5 : Laporan Neraca PT. Aldora Sukses Perkaasa Tanjungpinang
Mei 2018
- Lampiran 6 : Laporan Neraca PT. Aldora Sukses Perkaasa Tanjungpinang
Juni 2018
- Lampiran 7 : Laporan Neraca PT. Aldora Sukses Perkaasa Tanjungpinang
Juli 2018
- Lampiran 8 : Laporan Neraca PT. Aldora Sukses Perkaasa Tanjungpinang
Agustus 2018
- Lampiran 9 : Laporan Neraca PT. Aldora Sukses Perkaasa Tanjungpinang
September 2018
- Lampiran 10 : Laporan Neraca PT. Aldora Sukses Perkaasa Tanjungpinang
Oktober 2018
- Lampiran 11 : Laporan Neraca PT. Aldora Sukses Perkaasa Tanjungpinang
November 2018
- Lampiran 12 : Laporan Neraca PT. Aldora Sukses Perkaasa Tanjungpinang
Desember 2018

ABSTRAK

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PERUSAHAAN PT. ALDORA SUKSES PERKASA TANJUNGPINANG

Raisyah Tri Anggrayani. 15622031. S1 Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Pembangunan Tanjungpinang. Email: Raisyahtrianggrayani@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun jenis data yang dipergunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan teori yang relevan sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang selama tahun 2018 dalam keadaan kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari besarnya penggunaan dibandingkan sumber modal kerja, di mana sumber modal kerja sebesar Rp 296.029.782,- lebih kecil dari pada penggunaan modal kerja yaitu sebesar Rp 317.485.888,-.

Hasil pembahasan yang dilakukan dapat diketahui bahwa posisi modal kerja pada PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang dalam keadaan kurang baik. Hal ini dikarenakan, selama tahun 2018 posisi modal kerja mengalami kenaikan sebanyak 3 (tiga) kali saja yaitu terjadi pada bulan Mei-Juni dan September-Oktober. Posisi modal kerja yang tidak stabil ini dapat menghambat kelancaran jalannya operasional perusahaan di periode selanjutnya sehingga, perusahaan harus lebih bijaksana dalam mengelola modal kerjanya.

Kata kunci : analisis sumber dan penggunaan modal kerja

Dosen Pembimbing I : 1. Hendy Satria, SE. M.Ak. CA

Dosen Pembimbing II : 2. Eka Kurnia Saputra, ST. MM.

ABSTRACT

ANALYSIS OF SOURCES AND USE OF WORKING CAPITAL IN COMPANIES PT. ALDORA SUKSES PERKASA TANJUNGPINANG

Raisyah Tri Anggrayani. 15622031. S1 Accounting. Tanjungpinang Development Economics College. Email: Raisyahtrianggrayani@gmail.com

The purpose of this research is to find out how the analysis of sources and uses of working capital at PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang.

The method used in this study is a qualitative descriptive method. The type of data used is secondary data obtained through library research and documentation. The data obtained are then processed with relevant theories so that conclusions can be taken.

The results of this research indicate that the management of sources and use of working capital of PT. Aldora Sukses Tanjungpinang Perkasa during 2018 is in a less effective condition. This can be seen from the amount of use compared to the source of working capital, where the source of working capital is Rp. 296,029,782, - smaller than the use of working capital, which is Rp. 317,485,888.

The results of the discussion conducted can be seen that the position of working capital at PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang is in a bad condition. This is because, during 2018 the position of working capital has increased by only 3 (three) times, which occurred in May-June and September-October. The position of this unstable working capital can hamper the smooth running of the company's operations in the next period so that the company must be wiser in managing its working capital.

Keywords : analysis of sources and uses of working capital

Advisor I : 1. Hendy Satria, SE. M.Ak. CA
Advisor II : 2. Eka Kurnia Saputra, ST. MM.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdirinya perusahaan pasti memiliki kegiatan usaha atau bisnis yang dijalankannya dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yang ingin dicapai salah satunya yaitu menghasilkan laba. Tentulah perusahaan baik itu pemilik entitas (perusahaan) maupun manajemen harus meningkatkan kinerja dan strategi demi mencapai tujuan tersebut ingin dicapai. Selain itu, untuk mencapai tujuan tersebut, pemilik entitas (perusahaan) memberikan kebijakan yang dapat memengaruhi peningkatan laba, agar kegiatan usaha baik itu barang atau jasa yang ia diproduksi menghasilkan laba atau keuntungan yang optimal untuk perusahaan. Sedangkan, bagi pihak manajemen adapun keuntungan (profit) yang didapatkan merupakan hasil pencapaian rencana dari target yang telah ia tentukan sebelumnya dan menentukan tingkat kinerja mereka di dalam suatu perusahaan tersebut.

Dari segala pandangan yang ada, kebutuhan masyarakat menjadi tolak ukur dari perkembangan perusahaan itu sendiri, di mana kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat maka membuat jumlah perusahaan juga semakin meningkat dan berkembang pesat. Dengan demikian, muncul lah persaingan kompetitif dalam dunia usaha baik itu terjadi dalam negeri maupun luar negeri. Akibat dari dampak ini, membuat perusahaan selalu terbuka, berinovasi, kreatif, serta selalu melakukan perbaikan dalam usahanya, agar usahanya tidak mengalami kemunduran.

Suatu perusahaan berdiri harus mengeluarkan laporan keuangannya, yaitu untuk melihat suatu kondisi dan perkembangan dunia usahanya terutama keuangan, di mana dengan menyusun laporan keuangan perusahaan akan memaparkan kejadian-kejadian atau transaksi ekonomi yang terjadi dalam ruang lingkup perusahaan pada fase waktu tertentu, kemudian laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk menganalisa keuangan untuk periode masa lalu, melihat kinerja suatu perusahaan, dan berbagai informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak internal dan eksternal dalam mengambil keputusan ekonomi di masa depan. Dengan berbagai kegunaan, maka dalam membuat laporan yang sangat penting ini yaitu laporan keuangan, perlu beberapa item-item yang harus diperhatikan antara lain : laporan keuangan yang telah dibuat atau disajikan harus dapat dipahami oleh pemakai laporan keuangan tersebut baik itu internal maupun eksternal secara umum, relevan dan signifikan, memiliki keandalan, serta dapat menggambarkan dan dibandingkan tentang suatu kondisi perusahaan pada masa sebelum (lalu), masa sekarang, maupun masa depan (waktu yang akan datang).

Jenis-jenis laporan keuangan ada 5 (lima), yaitu terdiri dari laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal (ekuitas), dan laporan arus kas (kas masuk dan kas keluar), serta laporan terbaru yaitu catatan atas laporan keuangan (CALK). Namun, beberapa perusahaan hanya menyusun 3-4 laporan keuangan dari kelima laporan tersebut. Dengan berbagai alasan, salah satunya adalah ketidaktahuan mengenai informasi, dan kurangnya tenaga ahli staf akuntansi di perusahaan. Selain itu, bagian yang tak kalah penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan yaitu bagaimana perusahaan dalam mengelola keuangannya.

Perusahaan harus cermat dan teliti dalam mengurusinya agar mendapatkan hasil yang maksimal .

Dilaksanakannya analisis laporan keuangan untuk melihat perkembangan kondisi perusahaan dalam posisi yang baik atau tidak dari segi yang sesuai dengan jenis analisis, untuk mengetahui penilaian kinerja karyawan perusahaan mengalami peningkatan atau kemunduran. Teknik analisis yang ada dalam akuntansi adalah salah satunya analisis sumber dan penggunaan modal kerja (dana) , analisa sumber & penggunaan kas, dan rasio keuangan. Salah-satunya yang dibahas ialah analisis sumber dan penggunaan modal kerja artinya kegiatan yang menafsirkan laporan keuangan terutama yang berkaitan erat dengan modal kerja (dana) yang dilakukan pada suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengklasifikasikan bagian yang termasuk sumber dan penggunaan modal kerja itu sendiri. Modal kerja didapatkan dari aktiva lancar dan hutang lancar karena, memiliki sifat yang *liquid* atau dapat dicairkan dengan segera untuk memenuhi kebutuhan dan hutang yang dibayarkan dengan jangka waktu pendek menjadi satu-kesatuan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi untuk mengembangkan jumlah harta yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar (jangka pendek) berupa kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya dengan harapan mendapatkan keuntungan yang optimal. Perhitungan sederhana dari modal kerja yaitu selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Secara harifah, modal kerja memiliki efek yang berpengaruh terhadap suatu perusahaan, jika modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan dalam jumlah

yang cukup, hal tersebut dapat menggambarkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan, dan dapat berpartisipasi secara ekonomis dan kompeten, serta memberikan dampak untuk menekan biaya-biaya perusahaan menjadi rendah.

Selain itu modal kerja yang telah diolah, di mana pengelolaan modal kerja terkait dengan keputusan investasi dan pembelanjaan jangka pendek yang tercermin pada aset lancarnya dan hutang lancar yang ada di perusahaan. Mengelola modal kerja adalah tugas rutin yang dilakukan oleh pihak atau staf manajer keuangan, di mana dalam tugas tersebut untuk memberikan jaminan kesinambungan operasional perusahaan sehari-hari, sehingga modal kerja memberikan pengaruh secara langsung terhadap kelancaran kegiatan operasional sehari-hari (Sudana, 2011).

Penetapan tersebut sangat tergantung bagaimana kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan terutama dalam meningkatkan posisi keuangannya. Perusahaan yang memiliki dana kerja yang kecil (sedikit) maka akan sulit dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari maupun periode selanjutnya sehingga, dalam memproduksi barang atau jasa pasti akan terhambat, sehingga perusahaan akan mengalami kerugian dan pada akhirnya perusahaan tidak mampu menyelesaikan kewajiban-kewajiban lancarnya begitupun dengan hutang tidak lancarnya. Akan tetapi, jika perusahaan memiliki modal kerja yang lebih besar dari kebutuhan hal itu membuat perusahaan menjadi tidak sehat atau dalam arti tidak produktif dan memberikan kerugian juga. Mengapa ?. Karena dana yang tersedia tidak digunakan dengan optimal, padahal dari modal kerja tersebut dapat memberikan keuntungan salah satunya meningkatkan jumlah produksi barang/jasa, berinvestasi, dan akhirnya dapat menyelesaikan kewajiban-

kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dan juga meningkatkan profit atau keuntungan di perusahaan itu sendiri.

PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang adalah sebuah perusahaan distributor *ice cream* (es krim) Wall's di Indonesia khususnya Kepulauan Riau, Tanjungpinang. Adapun produk yang dipasarkan dari PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang adalah produk es krim dari Wall's yaitu *cornetto*, *paddle pop*, *feast*, es dudung, dll. Untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaannya PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang menggunakan alat analisis laporan keuangan yaitu analisis rasio keuangan. Pada tabel di bawah ini, hasil perhitungan modal kerja PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang dari tahun 2014-2018 tergambar pada tabel di bawah, yaitu :

Tabel 1.1

Tabel Aktiva Lancar, Hutang Lancar, Modal Kerja PT. Aldora Sukses Perkasa Tahun 2014-2018

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
2014	656.716.200,00,-	366.667.856,00,-	(290.048.404,00,-)
2015	397.993.755,00,-	141.667.974,00,-	(256.325.781,00,-)
2016	524.369.795,00,-	240.182.692,00,-	(284.187.103,00,-)
2017	399.221.755,00,-	162.519.698,00,-	(236.702.057,00,-)
2018	369.681.300,00,-	222.023.522,00,-	(147.657.778,00,-)

Sumber : data sekunder PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang Tahun 2014-2018.

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2014 aktiva atau harta lancar yang dimiliki PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang adalah Rp 656.716.200,00,-

dan hutang lancar sebesar Rp 366.667.856,00,- sehingga, modal kerja (*capital working*) yang diperoleh PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang adalah (Rp 290.048.404,00,-).

Dan pada tahun 2015, hasil aktiva (harta) lancar PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang sebesar Rp 397.993.755,00,- dan hutang (kewajiban) lancarnya sebesar Rp 141.667.974,00 sehingga, total modal kerja atau dana pada PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang yaitu sebesar (Rp 256.325.781,00,-). Dari tahun 2014 ke 2015 terdapat penurunan modal kerja yaitu dengan selisih (Rp 33.722.623,00,-).

Selanjutnya pada tahun 2016, dari aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang dagang, dan persediaan ini menunjukkan total sebesar Rp. 524.369.795,00,- dengan kewajiban lancar yang ada sebesar Rp. 240.182.692,00,-. Selisih dari aktiva (aset) lancar dan hutang lancar atau disebut juga dengan kewajiban jangka pendek ini, maka modal kerja untuk tahun 2016 adalah (Rp. 284.187.103,00,-). Pada tahun 2016 adanya peningkatan modal kerja dan termasuk pencapaian aktiva lancar tertinggi selama 5 tahun pada periode 2014-2018.

Dari tahun 2017, aktiva lancar sebesar Rp. 399.221.755,00,- dan hutang lancar sebesar Rp. 162.519.788,00,- sehingga modal atau dana kerja yang dihasilkan setelah dilakukan perhitungan adalah (Rp. 236.702.057,00,-).

Dan yang terakhir yaitu tahun 2018, pada tahun ini kembali PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang kembali mengalami kondisi kemerosotan dari dana atau modal kerja. Aktiva lancar menunjukkan angka sebesar Rp.

369.681.300,00,- dan hutang lancar sebesar Rp 222.023.522,00,-. Sehingga, modal kerjanya adalah sebesar(Rp 147.657.778,00,-).

Dari presentasi tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya modal kerja PT. Aldora Sukses Perkasa secara garis besar mengalami penurunan terutama pada tahun 2015, 2017, dan 2018. Hal ini akan berimbas dengan kelangsungan hidup perusahaan karena modal kerja merupakan bagian penting dalam operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan perbaikan kondisi keuangannya agar mendapatkan modal kerja yang maksimal. Melihat peran penting suatu modal kerja maka perlulah suatu analisis mengenai sumber dan penggunaan modal kerja, di mana analisis tersebut dapat mengetahui upaya peningkatan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul *“Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan PT.Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang”*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kondisi sumber modal kerja pada PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang ?
2. Bagaimanakah kondisi penggunaan modal kerja pada PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang ?
3. Bagaimanakah perubahan modal kerja pada PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang ?

1.3 Batasan Masalah

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti memberikan batasan permasalahan yaitu lebih ditekankan hanya pada analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang dengan menggunakan sumber data laporan neraca periode 2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016) tujuan penelitian sejaris dengan topik dan perumusan masalah yang ada dan terjadi, artinya antar topik, rumusan masalah dengan tujuan penelitian adalah sama. Tujuan penelitian merupakan kalimat pernyataan dari kalimat pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah .

Berdasarkan rumusan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui kondisi sumber modal kerja pada PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang.
2. Untuk mengetahui kondisi penggunaan modal kerja pada PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang.
3. Untuk mengetahui perubahan modal kerja pada PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang.

1.5 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian berisikan tentang rumusan kegunaan dari hasil penelitian baik pengembangan ilmu pengetahuan yang empiris, baik bagi peneliti

maupun lembaga atau kelompok masyarakat tertentu yang berkaitan dengan rekomendasi penelitian tersebut.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Untuk memahami lebih lanjut mengenai akuntansi terutama analisis sumber dan penggunaan modal kerja, serta menambah pengetahuan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan analisis sumber dan penggunaan modal kerja .

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Memperluas wawasan serta pemikiran peneliti dalam cara berpikir ilmiah dalam bidang analisis laporan keuangan khususnya analisis sumber dan penggunaan modal kerja.

b. Bagi Perusahaan

Untuk menambah wawasan dan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi perusahaan terutama pemimpin perusahaan dalam membuat kebijakan dalam kegiatan perusahaan terutama dalam hal keuangan.

c. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan referensi yang berguna dalam mengadakan penelitian dan acuan yang lebih mendalam dalam penelitiannya pada masa depan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I Pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dari suatu penelitian yang dilakukan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II tinjauan pustaka berisikan hal-hal yang berkaitan dengan kajian teori yang relevan dengan topik penelitian yang dibahas di mana hal tersebut akan dilakukan oleh peneliti yang dapat menjadi landasan teoritis dalam melakukan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan tentang jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, serta jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan mengenai gambaran umum objek penelitian (perusahaan), serta berisikan hal-hal yang berkenaan dengan sejarah singkat perusahaan yang akan diteliti, kegiatan perusahaan dan bahasan pokok masalah, di mana penulis melakukan analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dan pembahasan dari bab selanjutnya. Serta, saran-saran mengenai perbaikan yang ditujukan kepada perusahaan

yang mungkin akan dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk kelangsungan perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Hakikatnya, laporan keuangan ialah hasil dari serangkaian peristiwa akuntansi yang berguna untuk media komunikasi atau alat mengkomunikasikan data keuangan maupun aktivitas perusahaan dari pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut (Kasmir, 2012) laporan keuangan (*financial statements*) adalah laporan yang memberikan keadaan keuangan dari perusahaan untuk kurun waktu tertentu. Sedangkan menurut (Sjahrial, 2012) laporan keuangan adalah beberapa kertas yang berisikan angka ataupun nomor-nomor yang tertera bagian atasnya, tetapi penting untuk memikirkan aset-aset *real* dibalik angka atau nomor tersebut. Menurut (Harahap, 2013) laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran mengenai keadaan ekonomi keuangan dan hasil dari kegiatan usahanya di perusahaan pada fase waktu tertentu. Dan menurut (Harahap, 2015) laporan keuangan adalah hasil dari serangkaian proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk komunikasi antara data keuangan maupun aktivitas usaha dan ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemakaian informasi, data keuangan ataupun aktivitas yang terjadi pada perusahaan tersebut. Sedangkan, menurut (Hery, 2016) laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses seperti pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis beserta fungsi dari laporan keuangan ini adalah sebagai alat yang memberikan

informasi antara pihak Perusahaan dan pihak-pihak eksternal dalam perusahaan. Di mana pihak-pihak yang memiliki kepentingan akan hal tersebut dapat melihat secara nyata bagaimana tingkat kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan tersebut.

Kesimpulan dari pendapat-pendapat ahli yang telah dikemukakan, bahwa laporan keuangan adalah wujud nyata produk akhir akuntansi yang berdasarkan dari serangkaian proses dan peristiwa-peristiwa ekonomi di mana dapat menunjukkan suatu keadaan maupun kondisi keuangan di perusahaan pada periode tertentu dan dapat berfungsi sebagai alat informasi ekonomi di dalam perusahaan baik dalam hal kondisi kesehatan keuangan serta kinerja perusahaan bagi pihak-pihak berkepentingan atau pemakai laporan keuangan tersebut.

2.1.2 Tujuan Laporan keuangan

Seiring berkembangnya zaman, tujuan laporan keuangan yang semula sebagai “alat pengujian” dari pekerjaan fungsi bagian pembukuan menjadi tambahan baru di mana laporan keuangan dibuat untuk dapat menentukan atau melakukan penilaian atas posisi keuangan perusahaan tersebut apakah perusahaan tersebut memiliki posisi keuangan yang sehat atau tidak. Selain itu, tujuan keseluruhan dari data laporan keuangan adalah untuk menyampaikan berita yang bermanfaat bagi pihak investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan terutama dalam menanamkan modal dan memberikan pinjaman dana atau kredit ke perusahaan.

Laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai asset (aktiva), kewajiban (pasiva), dan modal (ekuitas) suatu perusahaan. Ini dapat membantu pihak investor dan kreditor serta pihak-pihak lainnya yang berkepentingan dapat menganalisa dan memberikan evaluasi bagian yang menjadi kekuatan dan menjadi kelemahan keuangan perusahaan tersebut, baik dari segi likuiditas (*liquidity*) dan solvabilitas (*solvability*).

Adapun di sisi lain, informasi keuangan mengenai laba (profit) perusahaan. Pada bagian kerangka konseptual, tertera bahwa yang menjadi fokus utama dari pelaporan keuangan ini adalah memberikan sebuah informasi tentang yang berhubungan dengan kinerja perusahaan yang dapat menggambarkan ukuran tingkat laba dan komponen-komponen yang bersangkutan dengan laba.

Menurut (Dwi, 2011) data laporan keuangan disusun dengan arahan untuk menyediakan sebuah informasi yang menyangkut mengenai posisi dari keuangan, tingkat kinerja, dan perubahan kedudukan keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Adapun informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan yang sangat diperlukan untuk dapat melakukan pertimbangan dan penilaian atas kemampuan yang telah dicapai perusahaan dalam hal ini yaitu menghasilkan akun kas (dan setara kas), dan waktu, serta kebenaran dan absolut dari hasil tersebut.

Dari posisi keuangan perusahaan, dipengaruhi oleh berbagai kekayaan yang menjadi sumber daya yang dikendalikan, struktur pada keuangan, likuiditas, dan solvabilitas, serta kesanggupan dalam penyesuaian lingkungan dengan perubahan lingkungan perusahaan. Selain itu, berita informasi tentang perubahan dari posisi (kedudukan) keuangan perusahaan ini bermanfaat untuk menilai

aktivitas investasi (penanaman modal), pendanaan, dan operasional perusahaan selama periode pelaporan. Selain itu, juga bermanfaat untuk menilai kemampuan atau tingkat yang dapat diraih oleh perusahaan dalam menghasilkan arus kas (dan setara kas) ini, hal ini menjadi informasi yang berguna untuk memberikan penilaian terhadap hal yang menjadi kebutuhan dari perusahaan dalam memanfaatkan arus kas, baik itu arus kas masuk maupun keluar.

Menurut (Kasmir, 2012) tujuan dibuatnya laporan keuangan ini adalah sebagai berikut: “Laporan keuangan menghasilkan sekumpulan fakta-fakta yang telah masuk pada tahap pemrosesan di perusahaan dengan bukti-bukti yang ada untuk periode tertentu, laporan keuangan secara jelas dapat dipakai oleh pihak luar maupun dalam perusahaan itu sendiri di mana memiliki kepentingan terhadap suatu perusahaan”. Adapun alasan mengapa perlu adanya laporan keuangan ini sebagai berikut :

1. Untuk menyediakan informasi berdasarkan tipe-tipe dan total aktiva/aset yang perusahaan miliki saat ini.
2. Mendistribusikan informasi mengenai jenis atau tipe dan jumlah hutang serta modal yang perusahaan miliki untuk periode saat ini.
3. Memberikan penjelasan tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Untuk menyediakan keterangan tentang jumlah biaya-biaya serta jenis biaya yang ada pada perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
5. Memberikan informasi tentang penyebab terjadinya perubahan pada aset/aktiva, pasiva, dan modal di dalam perusahaan.

6. Memaparkan keterangan informasi tentang kinerja manajemen dan menganalisa apakah kinerja manajemen mengalami peningkatan, penurunan, atau tetap untuk periode tertentu.
7. Memberikan informasi mengenai catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Dan informasi keuangan atau ekonomi lainnya.

Kinerja perusahaan, dan arus kas dinilai memiliki kegunaan bagi sebagian besar kalangan pemakai laporan keuangan dalam rangka untuk mengambil keputusan-keputusan ekonomi dan petunjuk dari pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan dari sumber-sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka.

Menurut (Hery, 2016) pembentuk laporan keuangan memiliki 2 arti yaitu khusus dan umum. Adapun tujuan khusus laporan keuangan adalah memaparkan kedudukan keuangan perusahaan, hasil dari kegiatan usaha dan perubahan keuangan lainnya yang wajar (*normal*) dan sesuai dengan kaidah-kaidah akuntansi yang berlaku umum. Dan tujuan umumnya sebagai berikut :

1. Memberikan sekumpulan hasil dari data dan fakta-fakta yang terpercaya mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban suatu perusahaan, dengan maksud yaitu :
 - a. Untuk dapat menaksirkan *strength* dan *weakness* dari perusahaan terutama dalam bidang keuangan.
 - b. Untuk memperlihatkan posisi finansial perusahaan dan investasi perusahaan.
 - c. Untuk menilai tingkat kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajibannya dan ;

- d. Untuk menunjukkan kemampuan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi atau data yang terpercaya mengenai asal-usul kekayaan bersih yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dan kekayaan tersebut berasal dari kegiatan usaha dalam mencari keuntungan, dengan maksud :
 - a. Memberikan gambaran mengenai jumlah dividen yang diharapkan kepada pemegang saham.
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam hal melunasi hutang kepada pihak yang memberi pinjaman, pelaku yang memasok barang atau jasa (*supplier*), pegawai kerja, dan pemerintah dalam hal pembayaran pajak serta kemampuannya dalam mencari dan mengumpulkan sejumlah dana untuk kepentingan eskpansi perusahaan itu sendiri.
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk dapat digunakan dalam pelaksanaan fungsi manajemen dalam hal perencanaan dan pengendalian dengan benar, agar kelangsungan hidup perusahaan tetap berjalan dengan baik.
 - d. Untuk menunjukkan tingkat kemampuan kelompok usaha dalam memperoleh profit atau keuntungan dalam waktu jangka panjang.
 - e. Memungkinkan untuk menaksir potensi yang dimiliki kelompok usaha atau bisnis dalam membuahkan profit.
 - f. Menyatakan informasi penting lainnya tentang bagaimana perubahan *asset* dan kewajiban serta;

- g. Untuk mengungkapkan informasi yang memiliki hubungan lainnya sesuai dengan yang dibutuhkan pemakai laporan keuangan.

Berdasarkan uraian pendapat-pendapat ahli, maka dapat gambaran secara umum bahwa dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memaparkan data atau informasi mengenai posisi keuangan dari kegiatan hasil usaha bagi pihak investor dan kreditor yang memberikan pinjaman atau pengguna laporan keuangan lainnya, dan menunjukkan potensi yang didapatkan oleh perusahaan dan kekuatan dan kelemahannya, dapat menunjukkan kinerja perusahaan apakah mengalami peningkatan atau kemunduran.

2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Akuntansi menjelaskan bahwasanya laporan keuangan secara umum terdiri dari berbagai jenis. Masing-masing dari jenis laporan keuangan tersebut memiliki makna tersendiri dalam melihat keadaan keuangan baik secara sebagian maupun keseluruhan. Semua disesuaikan dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut.

Penyusunan laporan keuangan dapat disesuaikan dengan kondisi dari perubahan kebutuhan perusahaan. Artinya, jika tidak ada perubahan di laporan keuangan maka tidak perlu dibuat laporan keuangan. Adapun sebagai contoh yaitu laporan perubahan modal (ekuitas) atau catatan atas laporan keuangan. Kedua laporan tersebut dibuat hanya sekedar memaparkan mengenai penjelasan tambahan untuk memperkuat laporan yang ada.

Menurut (Kasmir, 2012) terdapat lima jenis-jenis laporan keuangan yaitu :

- a. Neraca (*balance sheet*)

Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan berdasarkan sudut aktiva, pasiva (hutang), maupun ekuitas (modal) perusahaan pada tanggal tertentu. Maksud dari posisi keuangan adalah keadaan dari jumlah dan jenis dari aktiva (harta) dan pasiva dan ekuitas (kewajiban + modal) suatu perusahaan.

b. Laporan Laba Rugi (*income statement*)

Laporan Laba Rugi merupakan hasil proses dari data keuangan yang menggambarkan hasil aktivitas usaha dalam suatu periode tertentu. Bagian ini mempresentasikan laporan laba rugi berdasarkan pendapatan dan sumber pendapatan-pendapatan yang diperoleh.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan Perubahan Modal merupakan jenis laporan yang berisikan jumlah modal dan jenis modal (dana) yang perusahaan miliki pada saat ini. Dan selanjutnya, laporan ini menjelaskan juga adanya ketidaktetapan dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menyediakan gambaran dari semua aspek-aspek yang relevan dengan aktivitas-aktivitas perusahaan, baik itu pengaruh secara langsung maupun tidak langsung dan terdapat jumlah arus kas masuk (penambahan) dan arus kas keluar (pengurangan) dalam laporan ini.

e. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan Catatan atas Laporan Keuangan adalah catatan tambahan yang berisikan informasi dalam laporan keuangan jika memerlukan penjelasan

tertentu. Artinya, terkadang ada suatu komponen atau nilai yang terdapat dalam isi laporan keuangan perlu diberi keterangan penjelasan atau nilai di dalam laporan keuangannya terlebih dahulu sehingga membuatnya semakin jelas.

Adapun jenis-jenis laporan keuangan menurut (Harahap, 2015) disebutkan sebagai berikut :

1. Pada bagian daftar neraca yang menggunakan posisi keuangan dari perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Akumulasi dari Laba/Rugi di mana menggambarkan jumlah hasil, Biaya dan Laba/Rugi dari kelompok usaha pada kurun waktu tertentu.
3. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana. Bagian yang dimulai dari sumber dan penggunaan modal di perusahaan selama satu periode.
4. Laporan Arus Kas. Pada laporan ini mempresentasikan bagian sumber dan penggunaan kas dalam satu periode.
5. Laporan harga pokok produksi (HPP) yang memberikan gambaran berapakah dan unsur apa sajakah yang diperhitungkan di dalam HPP . Dalam hal tertentu, Harga Pokok Produksi (HPP_d) ini disatukan dalam laporan Harga Pokok Penjualan (HPP_j). Rumus :

$$\text{HPP}_j = \text{HPP}_d + \text{Persediaan Awal} - \text{Persediaan Akhir}$$

Di mana Harga Pokok Penjualan adalah harga pokok produksi (kegiatan yang menghasilkan barang/jasa) ditambah dengan persediaan barang awal dan dikurangi persediaan barang akhir.

6. Laporan Laba Ditahan. Menjelaskan suatu letak kedudukan laba ditahan yang tidak akan dibagikan atau diberikan kepada pemilik atau pemegang saham.
7. Laporan Perubahan Modal. Menjelaskan suatu perubahan dari posisi modal baik itu saham dalam PT atau Modal dalam perusahaan perseroan (Persero).
8. Dalam suatu kajian ilmu dikenal dengan Laporan Kegiatan Keuangan. Dalam laporan ini menggambarkan transaksi-transaksi yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas (*cash*) atau ekuivalen kas.

Sedangkan menurut (Hery, 2016) jenis-jenis dari laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya sebagai berikut :

1. Laporan Laba/Rugi (*Income Statement*) merupakan jenis laporan yang terstruktur tentang suatu pendapatan dikenal juga dengan penjualan dan beban perusahaan untuk fase waktu tertentu. Pada laporan ini pada akhirnya menunjukkan atau memuat suatu informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan. Dalam laporan laba rugi menunjukkan laba (untung) bersih atau rugi bersih yang diperoleh dari hasil dari pendapatan dan keuntungan di kurangi dengan beban-beban dan kerugian.
2. Laporan Ekuitas Pemilik ialah jenis laporan yang menyajikan adanya ikhtisar sebab terjadinya perubahan di dalam ekuitas (modal) pemilik suatu perusahaan untuk periode tertentu. Laporan ini disebut juga dengan laporan perubahan modal.

3. Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang bersistematis mengenai posisi suatu *asset*, kewajiban, dan ekuitas (modal) perusahaan per tanggal yang telah ditentukan. Adapun tujuan dari laporan neraca ini adalah untuk mengoposisi keuangan perusahaan, terutama dalam hal kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan hutangnya baik hutang jangka pendek (kurang dari 1 tahun) maupun jangka panjang.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan tentang bagian yang termasuk penambahan kas disebut dengan arus kas masuk dan kegiatan yang dapat mengurangi kas dimasukkan ke dalam kelompok arus kas keluar secara terperinci dan detail dari tiap-tiap aktivitas usaha, mulai dari aktivitas operasi (*operate activity*), aktivitas investasi (*investate activity*) sampai pada dalam aktivitas pendanaan atau pembiayaan (*capital activity*) untuk periode tertentu. Hasil laporan ini menunjukkan seberapa besar dari kenaikan atau penurunan bersih kas untuk seluruh aktvitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki oleh perusahaan sampai pada akhir periode.

Laporan arus kas biasanya dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan (*Notes to The Financial Statements*), catatan ini merupakan bagian satu-kesatuan yang berintegrasi dan solid yang tidak dapat dipisahkan dalam komponen laporan keuangan, karena catatan ini bertujuan untuk memberikan keterangan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan pendapat menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis dari laporan keuangan terdiri atas laporan neraca yaitu laporan

yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan, laporan laba rugi adalah laporan yang memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen dan melihat seberapa besar selisih pendapatan dan beban, selanjutnya laporan perubahan modal adalah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam modal atau ekuitas pemilik dan berisikan jumlah, sumber, dan jenis-jenis modal, dan laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan tentang arus kas masuk dan arus kas keluar secara mendetail dari masing-masing aktivitas maka pada aktivitas dapat melakukan pendanaan dan pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Serta selanjutnya catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang berisikan catatan-catatan yang memberikan tambahan informasi penjelasan komponen yang lebih lengkap kepada pembaca laporan keuangan.

2.1.4 Sifat Laporan Keuangan

Di dalam laporan keuangan, penyusunan berdasarkan pada sifat dari laporan keuangan itu sendiri, maka terdapat dalam pratiknya yaitu bersifat *historis* dan menyeluruh.

Menurut (Kasmir, 2012) terdapat 2 (dua) sifat dari laporan keuangan yaitu bersifat *historis* dan menyeluruh. Laporan keuangan yang bersifat *historis* dibuat atau disusun berdasarkan data masa lalu yang sudah lewat dari masa sekarang, artinya laporan yang disusun berlandaskan data perusahaan satu atau lebih, bahkan bisa didasarkan dari beberapa tahun jangka periode sebelumnya. Sementara dari data masa sebelumnya, perusahaan yang akan ditampilkan di dalam laporan keuangan merupakan gabungan dari (Munawir) adalah :

1. Fakta-fakta atau realita yang telah dicatat;

2. Prinsip-prinsip akuntansi maupun kebiasaan dalam akuntansi;
3. Pendapat pribadi

Jika kejadian nyata tersebut telah dicatat (*recorded fact*) memiliki arti bahwa laporan keuangan yang dirangkap dan dibuat telah berdasarkan dari kenyataan yang sebenarnya terjadi atau disebut juga dengan fakta akuntansi. Fakta-fakta yang terdapat dalam pos-pos dicatat pada saat berlangsungnya transaksi pada laporan keuangan pada waktu atau masa-masa lalu (sebelumnya). Berikut ini adalah contoh-contoh dari sifat historis pada laporan keuangan adalah :

1. Jumlah uang kas;
2. Jumlah uang yang terdapat direkening bank;
3. Jumlah persediaan;
4. Jumlah piutang perusahaan;
5. Jumlah tanah;
6. Jumlah utang;
7. Jumlah komponen dari laporan keuangan lainnya.

Jadi apapun yang ditampilkan pada laporan finansial ini merupakan fakta masa lalu. Oleh sebab itu, laporan keuangan tidak menunjukkan hasil kondisi keuangan perusahaan menyeluruh ke depan. Artinya, ada terdapat akun-akun yang belum dicatat sehingga tidak terlihat dalam laporan keuangan. Contohnya terdapat list pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau kontrak-kontrak pembelian atau penjualan yang telah disetujui.

Adapun maksud dari prinsip-prinsip dan kebiasaan akuntansi adalah pencatatan yang terjadi di laporan keuangan di mana jelas berdasarkan kepada prosedur atau anggapan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Sehingga

pembuatan laporan keuangan harus berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum melalui tata cara atau prosedur yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi itu sendiri, tujuannya adalah agar laporan keuangan yang dibuat perusahaan adalah untuk memudahkan penyusunan, pemeriksaan dan keseragaman. Sebagai contoh yaitu piutang dan persediaan di mana setiap pencatatan juga ditentukan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku seperti pada piutang bagaimana cara perputaran piutang, penghapusan piutang, serta dalam persediaan bagaimana perputaran persediaan itu sendiri dan metode persediaan apa yang digunakan oleh perusahaan.

Selanjutnya pendapat pribadi (*personal judgement*) artinya walaupun pencatatan akuntansi dalam laporan keuangan berdasarkan dalil-dalil tertentu, maka penggunaan atas dalil tersebut tidak terlepas dari pendapat manajemen perusahaan. Artinya, pendapat atau *judgement* tersebut tergantung pada kemampuan para pembuat yang selanjutnya digabungkan perbedaan tersebut dengan berbagai fakta-fakta serta aturan akuntansi yang ada. Misalnya, bagaimana langkah-langkah untuk menghitung perkiraan piutang dapat dipakai pada salah satu dari metode atau cara yang tersedia. Bahkan untuk menghitung harga pokok persediaan mana yang akan digunakan dari berbagai metode. Adapun contoh lainnya seperti dalam memilih metode penyusutan yang akan digunakan dan penentuan dari umur ekonomis aktiva juga sangat bergantung dari pendapat pribadi. Yang jelas bahwa prosedur, kebiasaan, anggapan, atau pendapat pribadi ini harus dilakukan secara konsisten dan secara berkesinambungan (terus-menerus), dan hal yang harus diperhatikan adalah segala sesuatu tidak kaku dan dapat diubah (fleksibel) dan dapat diubah dengan penjelasan sehingga, pembaca

laporan keuangan memahami dan mengerti dalam mengartikan laporan keuangan tersebut dan tidak terjadi kesalahpahaman.

Berikut laporan keuangan yang bersifat menyeluruh. Laporan keuangan bersifat menyeluruh adalah laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan pembuatan laporan keuangan harus dibuat selengkap mungkin. Dikarenakan, pembuatan yang setengah-setengah (tidak lengkap) memberikan informasi yang tidak lengkap pula terhadap keuangan suatu perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan meragukan isi dari laporan keuangan perusahaan.

Sifat laporan keuangan menurut (Purba, 2013) yaitu sebagai berikut : laporan keuangan bersifat khusus, artinya laporan keuangan atas kejadian masa lalu atau telah lewat, sehingga tidak sah sebagai laporan saat ini. Yang kedua bersifat menyeluruh, artinya informasi yang disajikan kepada semua pihak atau bukan pihak-pihak tertentu, padahal masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Terakhir bersifat konservatif adalah jika ada penilaian pos tertentu yang tidak pasti, maka dipilihlah alternatif yang paling kecil untuk aktiva dan pendapatan, bahkan jika pendapatan yang belum pasti, tidak diakui, tetapi jika kerugian yang mungkin terjadi diakui atau dicatat.

Selanjutnya menurut (Munawir, 2014) mengemukakan tentang sifat laporan keuangan yaitu :

1. Laporan keuangan yakni laporan yang berifat *historis*, merupakan laporan yang memiliki sifat atas adanya peristiwa-peristiwa yang telah lewat berdasarkan waktu, maka dalam laporan keuangan terdapat dependensi. Misalnya untuk kegiatan investasi, sebabnya adalah bahwa data-data yang

disajikan oleh akuntansi hanyalah semata-mata didasarkan atas “cost” (yang bersifat historis) dan bukan atas dasar nilainya. Akibatnya muncullah timbul jurang yang besar baik antara hak kekayaan pemegang saham yang berupa aktiva bersih perusahaan yang dinyatakan dalam harga pokok *historis* dengan harga saham-saham yang terdaftar di bursa.

2. Laporan keuangan bersifat umum. Maksudnya adalah data-data yang disajikan dalam laporan keuangan itu memiliki keterkaitan satu sama lain secara pokok dan mendasar. Misalnya, kedudukan keuangan dengan pergantiannya tercermin pada akumulasi perhitungan rugi-laba dan peristiwa dalam perusahaan diolah dalam bentuk data angka yang kemudian digolongkan, dijumlahkan, dan diikhtisarkan dan pengukurannya dinyatakan dalam satuan uang.
3. Laporan keuangan tersebut sebagai hasil dari pemakaian stelsel, dan akibatnya muncullah hak dan kewajiban dalam akuntansi. Pada proses penyusunannya tidak jauh dari penilaian-penilaian atau pertimbangan-pertimbangan; namun, hal-hal yang dipaparkan dalam laporan keuangan tersebut dapat diuji melalui bukti-bukti yang masuk logika.
4. Laporan keuangan yang bersifat konservatif. Di sini maksudnya adalah ketika berjumpa dengan hal yang tidak pasti, kejadian-kejadian yang tidak memberikan kerugian segera memperkirakan dan hitung kerugiannya; baik itu harta, kekayaan bersih, dan pendapatan bersih selalu dihitung dalam nilainya yang paling rendah dulu.

5. Laporan keuangan lebih mendorong bagaimana kondisi nyata dan sebenarnya dari peristiwa-peristiwa yang dilihat dari sudut pandangan ekonomi daripada berpegang pada formilnya saja.
6. Laporan keuangan menggunakan istilah-istilah teknis. Hubungan dengan istilah-istilah yang umum dipakai dan diberikan pengertian secara khusus, namun sebagian orang dalam membuat laporan keuangan mengikuti kelaziman dan perkembangan dunia bisnis.

Berdasarkan dari pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sifat dari laporan keuangan terdiri dari laporan keuangan bersifat *historis* yaitu laporan yang disusun berdasarkan data masa lalu, bersifat menyeluruh adalah laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam pembuatan laporan keuangan selengkap mungkin.

2.1.5 Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan yang diungkapkan oleh (Sulistiyowati, 2010), yaitu antara lain :

1. Dapat dipahami
Informasi yang tertera di laporan keuangan harus mempunyai kemudahan dan jelas sehingga segera dipahami oleh pengguna laporan keuangan.
2. Relevan
Informasi yang teradat pada laporan keuangan harus memiliki keterkaitan dalam memenuhi kepentingan bagi para pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasi peristiwa di masa lalu, masa kini, dan masa depan yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan.

3. Keandalan

Informasi tersebut harus andal (*reliable*) yang berarti memiliki kualitas yang independen dari arti yang membingungkan, kesalahan material, dan data diandalkan bagi pemakai laporan keuangan tersebut sebagai bentuk presentasi yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat di sajikan.

4. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan harus memuat informasi di mana data diperbandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan, juga harus dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan lainnya antar perusahaan. Dengan alasan tersebut, laporan keuangan umumnya disajikan minimum untuk 2 (dua) tahun periode yang sama.

Selanjutnya menurut (Dwi, 2011) karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas dan unik dalam membuat laporan keuangan tersebut meliputi :

a) Dapat dipahami

Kualitas pokok dan penting dari informasi yang akan ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pemakai laporan tersebut. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan mempunyai ilmu pengetahuan yang layak mengenai kegiatan ekonomi dan bisnis, serta keinginan untuk mendalami informasi dengan rajin dan tekun yang memiliki arti wajar.

b) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan atau memiliki hubungan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan para pengguna dalam rangkaian proses pengambilan keputusan. Informasi dalam laporan keuangan harus memiliki kualitas yang relevan apabila informasi tersebut yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa (*predictive*), menegaskan atau mengoreksi, dan hasil evaluasi perusahaan di masa lalu.

c) Keandalan

Informasi laporan keuangan harus memiliki keandalan. Artinya, andal jika bebas dari bias atau pengertian yang dapat menyesatkan dan membingungkan, kesalahan yang material, dan dapat diandalkan sebagai pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya dan disajikan secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d) Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan dapatlah diperbandingkan antar periode dengan mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) atas posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Serta pemakai juga harus dapat mem-*compare* laporan keuangan antar perusahaan di mana untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Sedangkan menurut (Riyono, 2014) karakteristik kualitatif laporan keuangan dapat dikemukakan secara ringkas yaitu :

- 1) Dapat dipahami. Informasi keuangan dapat dipahami adalah ketika informasi yang disediakan dalam bentuk dan bahwa teknis yang sesuai dengan tingkat pengertian penggunaannya.

- 2) Relevan. Berita berupa data-data keuangan harus sejalan dengan tujuan pemanfaatannya. Dari informasi ini yang tidak berpautan dengan pemanfaatannya tidaklah relevan (hubungan) sehingga menjadi hal yang sia-sia.
- 3) Andal. Agar berguna, informasi harus andal. Memiliki informasi yang kualitas yang dapat diandal jauh dari bias dan kesalahan materil, bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur pada saat disajikan secara wajar.
- 4) Dapat Diperbandingkan. Informasi akuntansi harus dapat diperbandingkan dengan informasi akuntansi pada periode sebelumnya pada perusahaan yang sama, atau dengan perusahaan yang sejenis lainnya pada periode waktu yang sama pula. Agar dapat diperbandingkan dengan periode sebelumnya dengan perusahaan yang sama, maka :
 - a) Laporan keuangan disajikan dalam format yang sama;
 - b) Isi dari laporan keuangan adalah identik;
 - c) Kebijakan mengenai akuntansi yang dianut tidak berubah.
 - d) Perubahan dalam kondisi yang mendasari transaksi harus diungkapkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas, maka karakteristik laporan keuangan adalah dapat dipahami, relevan, memiliki keandalan, dan dapat dibandingkan.

2.1.6 Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku secara umum dan dapat diterima secara umum, sudah mencerminkan kesempurnaan dan menyakinkan. Akan tetapi, terdapat pada kenyataannya dibalik semua itu sebenarnya tersimpan beberapa ketidaktepatan atau keterbatasan terutama di dalam jumlah yang telah disusun karena akibat dari berbagai faktor, masalah ini disebut dengan keterbatasan laporan keuangan.

Menurut (Kasmir, 2010), laporan keuangan belum dapat dikatakan sempurna ketika belum menggambarkan kondisi keuangan sebenarnya pada perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan dengan adanya bagian yang belum atau tidak tercatat pada laporan keuangan. Sebagai contoh, seperti adanya akad perjanjian penjualan atau pembelian yang telah disepakati ataupun pesanan yang tidak dapat dipengaruhi. Namun, hal itu belum dijelaskan dalam laporan keuangan pada periode tersebut. Dan juga hal-hal yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka seperti reputasi perusahaan, prestasi dari manajernya, dan lainnya. Oleh sebab itu, tiap-tiap laporan yang dikemas atau disusun pasti menunjukkan keterbatasan tertentu. Berikut keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan :

1. Pembuatan laporan keuangan dibuat berdasarkan sejarah (*historis*) di mana tiap data-data yang diambil berdasarkan dari data masa lalu atau lampau.
2. Laporan keuangan dibuat secara umum, artinya untuk semua pihak dan bukan untuk pihak-pihak atau lembaga tertentu saja.
3. Proses penyusunan laporan tidak dapat terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

4. Laporan keuangan bersifat konservatif. Maksudnya, dalam menghadapi ketidakpastian. Misalnya, dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan (rugi) selalu dihitung dengan kerugiannya saja. Contoh harta dan pendapatan nilainya dihitung dari yang paling rendah terlebih dahulu.
5. Penyusunan laporan keuangan selalu berpegang teguh dengan sudut pandang ekonomi dan dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya (resmi) saja.

Menurut (Kasmir, 2012), keterbatasan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan pada hakikatnya adalah ulasan antara (*Interim Report*) dan bukan laporan final dikarenakan laporan laba rugi rill (laba-rugi final) hanya dapat ditentukan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi atau dijual, maka karena alasan tersebut laporan keuangan harus disusun untuk periode waktu tertentu. Periode akuntansi yang baku umumnya satu tahun (dua belas bulan), maka sepanjang periode tersebut maka alokasi *revenue* dan *cost* dipengaruhi juga dengan pertimbangan pribadi misalnya, dalam memilih penilaian persediaan akhir, penentuan besarnya penyusutan aktiva tetap, depresiasi, serta amortisasi, dan kerugian. Karena adanya piutang yang tak tertangguh; pemisahan antara pengeluaran modal dan pengeluaran penghasilan atau pendapatan. Dalam transaksi penghasilan dan biaya akan terjadi secara terus-menerus sehingga setiap periodenya disisipi dengan laporan keuangan antara (*interim report*). Sehingga sangat jelas bahwa, data laporan keuangan bersifat tidak pasti, tidak dapat diukur dengan secara

mutlak dan diteliti, kekurangpastian, dan diakibatkan dengan adanya *contingent assets, contingent liabilities, dan deferred maintenance*.

2. Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah mata uang rupiah yang tampak pasti. Sebenarnya jumlah mata uang rupiah ini dapat saja berbeda bila dipergunakan dengan standar lain. Apabila diperbandingkan dengan laporan keuangan seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi maka jumlah mata uang rupiahnya sangat berbeda. Ditambah aktiva tetap dihitung berdasarkan harga *historisnya*, maka jumlahnya kemudian dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Dari jumlah bersih tersebut tidak mencerminkan nilai penjualan aktiva tetap. Pada aktiva tidak berwujud seperti hak paten, merek dagang/usaha, dan biaya-biaya organisasi dinilai dengan satu rupiah saja.
3. Neraca dan laporan laba-rugi menggambarkan aktivitas ekonomi keuangan dari masa ke masa. Selama jangka atau periode waktu tersebut mungkin saja nilai rupiah sudah menurun (daya beli rupiah menurun karena adanya kenaikan tingkat harga). Misalnya, aktiva tetap yang dibeli pada tahun 1970, harga beli sekarang sudah mengalami perubahan sekitar tiga kali lipat, akibatnya terdapat biaya penyusutan yang dibebankan akan jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan tingkat penyusutan berdasarkan *replacement cost* basis. Selanjutnya kenaikan jumlah rupiah dari volume penjualan disebabkan oleh naiknya harga jual per satuan. Oleh karena itu, untuk menghindari penyimpangan analisis maka dalam melakukan analisis perbandingan harus dilakukan dengan hati-hati.

4. Laporan keuangan tidak dapat memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan. Di dalam laporan keuangan tidak mencerminkan semua faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha kegiatan suatu perusahaan. Faktor tersebut merupakan faktor yang tidak dapat diukur dengan satuan uang. Misalnya, kemampuan dalam menemukan penjual dan mencari pembeli, *reputase* dan *pretise* perusahaan di mata masyarakat, kepercayaan dari pihak luar kepada perusahaan, efisiensi, loyalitas, serta integritas dari pimpinan dan karyawan, dari kualitas barang yang dihasilkan, kondisi dari pesaing-pesaing, dan keadaan perekonomian secara umum.

Selanjutnya menurut (Munawir, 2014) bahwa laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya bagian dari *internim report* (laporan yang dibuat antara kurun waktu tertentu yang bersifat sementara) dan bukanlah merupakan laporan yang final. Oleh sebab itu, semua jumlah/total, maupun hal-hal yang dilaporkan tidak menunjukkan realisasi di mana dalam *internim report* ini terkandung pendapat-pendapat pribadi (*personal judgement*) yang telah dilakukan oleh Akuntan atau *Management* setempat (yang bersangkutan).
2. Laporan keuangan yang menunjukkan angka maupun nomerik dalam mata uang rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, akan tetapi sebenarnya yang terjadi dalam dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin tidak sama atau berubah-ubah. Sehingga, laporan keuangan ini disusun berdasarkan dengan konsep *going concern* atau suatu anggapan

dan pandangan teori bahwa perusahaan akan berjalan secara terus-menerus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai *historis* (masa lalu) atau harga perolehan dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap sebesar akumulasi depresiasinya. Oleh sebab itu, angka atau nomor yang tercantum dalam laporan keuangan hanya nilai buku di mana belum tentu sama atau persis dengan harga pasar kini (sekarang) maupun nilai tukarnya.

3. Laporan keuangan dibuat meliputi hasil pencatatan dan ikhtisar dari transaksi keuangan atau merupakan nilai mata uang rupiah dari berbagai waktu yang lalu, di mana kekuatan daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Sehingga, kenaikan volume penjualan dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang dijual semakin besar, kemungkinan karena kenaikan itu disebabkan oleh naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti oleh kenaikan tingkat harga-harga. Jadi, suatu analisa dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga diperoleh dari kesimpulan yang keliru (*misleading*).
4. Laporan keuangan yang ada tidak dapat menggambarkan berbagai yang menjadi pemicu atau faktor, di mana dapat mempengaruhi kondisi keuangan suatu perusahaan karena faktor-faktor yang tidak dapat dinyatakan dengan munculnya satuan uang; misalnya reputasi dan prestasi dari perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi

karena adanya kontrak-kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemampuan, serta integritas manajernya dan sebagainya.

Menurut (Fahmi, 2017) adapun keterbatasan laporan keuangan adalah :

1. Laporan keuangan disusun tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
2. Akuntansi hanya melaporkan materialnya saja. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu. Mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
3. Laporan keuangan hanya menekankan pada arti (makna) ekonomis suatu peristiwa atau transaksi dari pada bentuk hukumnya (formalitas) atau (*substance over form*).
4. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan dengan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
5. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis, dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
6. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasi umumnya diabaikan.

Maka dapat disimpulkan, bahwa laporan keuangan memiliki keterbatasannya dikarenakan dalam pembuatan laporan keuangan menggunakan data *historis*, dan penetapan harga perolehan yang dikurangi dengan aktiva tetap

berdasarkan akumulasi penyusutan, serta keadaan perusahaan yang tidak dapat diukur dengan satuan uang.

2.2 Analisa Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Munawir, 2010) analisis laporan keuangan adalah analisis yang meliputi berbagai penelaahan dengan mendalami ilmu daripada hubungan-hubungan yang berkaitan dan tendensi bahkan kecenderungan untuk menentukan posisi atau kedudukan keuangan di dalam perusahaan yang bersangkutan dan merupakan hasil operasi serta perkembangan perusahaan tersebut.

Adapun (Harahap, 2013) berpendapat bahwa analisis laporan keuangan artinya menggali lebih banyak informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan dan sebagaimana mestinya, diketahui bahwa laporan keuangan adalah media atau alat yang memberikan informasi dengan merangkum semua berbagai aktivitas di perusahaan. Sedangkan menurut (Hery, 2016) analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah bagian-bagian dari laporan keuangan ke dalam tiap unsur-unsur atau komponennya dan menelaah dari masing-masing unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman dan pengertian yang baik dan tepat atas laporan keuangan.

Menurut (Sujarweni, 2017) analisa laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka untuk membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan suatu perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan di masa lalu dan masa depan.

Berdasarkan pengertian analisis laporan keuangan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses menelaah dari data-data yang tertera dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui posisi keuangan, hasil dari operasional perusahaan serta perkembangan perusahaan tersebut dengan mempelajari hubungan-hubungan antar data keuangan serta kecenderungan yang terdapat dalam laporan keuangan, di mana analisis laporan keuangan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Dalam melihat dan meneliti laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos (akun) yang terdapat dalam suatu laporan yaitu laporan keuangan. Kemudian, dari analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dalam satu periode tertentu.

Menurut (Kasmir, 2015) tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dari posisi keuangan dalam satu periode tertentu, baik itu harta, kewajiban, modal, serta hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi sebuah kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui apa saja kekuatan-kekuatan yang di miliki;

4. Untuk mengetahui langkah-langkah dalam perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan dan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja dari manajemen kedepannya, dan apakah perlu penyegaran atau tidak, karena sudah dianggap tidak berhasil atau gagal;
6. Dan dapat juga sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis atau bergerak di bidang yang sama tentang hasil yang mereka capai.

Menurut (Hery, 2016) secara umum tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keberadaan posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu baik meliputi harta, kewajiban, modal, dan hasil usaha kegiatan perusahaan yang telah dicapai untuk beberapa periode kedepan.
2. Untuk mengetahui apa sajakah yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang menghambat kegiatan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan/kelebihan yang dimiliki oleh perusahaan;
4. Mengetahui langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan kedepannya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melaksanakan penilaian kinerja manajemen kedepannya. Apakah perlu *refreshing* atau tidak;
6. Dan digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan yang sejenis (homogen).

Selanjutnya, menurut (Sujarweni, 2017) tujuan adanya analisa laporan keuangan adalah untuk menilai suatu kinerja yang dicapai oleh perusahaan

selama ini dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Dan analisa laporan keuangan ini juga dapat melihat pertumbuhan kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Adapun manfaat jika dilakukannya analisa laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pihak manajemen

Dalam mengevaluasi kinerja perusahaan pada masa lalu, dan untuk tujuan pemberian kompensasi dan pengembangan usaha. Untuk mengetahui kinerja yang telah dicapai oleh manajemen, selanjutnya analisis laporan keuangan juga digunakan dalam pengambilan keputusan, menganalisis usaha yang sedang berjalan, dan dapat juga digunakan untuk membuat anggaran di masa yang akan datang dan sebagai kontrol internal.

2. Bagi pemegang saham / investor

Untuk mengetahui kinerja perusahaan yang berkaitan dengan penanaman modal di perusahaan, serta resiko-resikonya.

3. Bagi kreditor

Untuk mengetahui bagaimana perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan dari hasil tersebut didapat persepsi kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran pinjaman.

4. Bagi pemerintah

Jika perusahaan ini masuk dalam perusahaan *go public* maka, analisis laporan keuangan digunakan sebagai bentuk persetujuan untuk masuk perusahaan yang *go public*. Analisis laporan keuangan ini juga digunakan oleh pemerintah untuk kepentingan mengetahui kemampuan perusahaan dalam pemungutan pajak.

5. Bagi karyawan

Di mana untuk mendapatkan info tentang kemampuan perusahaan tempat ia bekerja dalam memberikan kompensasi kerja, menjamin kualitas hidup dan kesejahteraan karyawan, dan menyediakan kesempatan lowongan kerja untuk jangka waktu yang lama.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka kesimpulan tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan, untuk mengetahui kelemahan/kekurangan dan kekuatan/kelebihan yang dimiliki perusahaan, dan langkah-langkah apa saja dalam melakukan perbaikan, penilaian kinerja manajemen, dan pembandingan hasil dengan perusahaan yang sejenis. Sehingga manfaatnya dapat dirasakan baik itu direktur, manajemen, karyawan, maupun investor dan kreditor.

2.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat dan benar agar dapat memberikan hasil yang optimal. Sebelum melakukan analisis laporan keuangan. Menurut (Hery, 2016) adapun penjelasan dari prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah sebagai berikut :

1. Terlebih dahulu kumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan dengan lengkap, baik untuk satu atau lebih periode;
2. Melakukan pengukuran atau perkiraan perhitungan dengan menggunakan rumus-rumus tertentu sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Dan

buatlah secara teliti dan cermat, sehingga hasil yang diperoleh pun benar-benar tepat;

3. Masuk pada bagian perhitungan yaitu memasukkan angka-angka yang ada di dalam laporan secara cermat dan teliti;
4. Memberikan interpretasi terhadap dari hasil perhitungan dan pengukuran analisis yang telah dibuat;
5. Membuat laporan tentang kondisi posisi keuangan perusahaan;
6. Memberikan rekomendasi maupun saran yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil dari analisis tersebut.

Dalam praktiknya, secara garis besar ada dua macam metode-metode dari analisa laporan keuangan, antar lain :

1. Analisis Vertikal (Statis)

Adalah suatu pengkajian dan penilaian yang dilakukan pada suatu periode (1 tahun) laporan keuangan saja. Meliputi antara lain pos/akun yang ada dalam 1 (satu) periode, serta info yang didapatkan hanya untuk 1 (satu) periode dan tidak diketahui bagaimana perkembangan selanjutnya dari periode ke periode.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis dengan cara membandingkan periode satu dengan periode yang lainnya dalam laporan keuangan. Sehingga tampak jelas adanya perbedaan antara analisis vertikal dan horizontal.

Menurut (Hery, 2016) terdapat jenis-jenis dari teknik analisis laporan keuangan, antara lain meliputi:

1. Analisis Perbandingan Antar Laporan Keuangan, merupakan suatu pengujian analisa yang dilakukan dengan cara komparasi laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya, minimal terdapat dua (2) periode, dan maksimalnya lebih dari satu (1), di mana teknik ini untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah yang absolut, sehingga dari analisis ini jika terdapat perubahan-perubahan yang terjadi. Hasil analisa dapat berupa kenaikan atau pengurangan.
2. Analisis *Trend* atau tendensi, adalah analisis yang dinyatakan dalam bentuk presentase tertentu dari tiap-tiap periode, dengan menunjukkan apakah perusahaan mengalami hasil dari tiap-tiap periode yaitu meningkat (naik), menurun, ataupun statis, dan dihitung dalam presentase.
3. Analisis Presentase Per Komponen, merupakan analisis dengan melakukan komparasi yang lebih luas, yaitu antara komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik yang terdapat dalam laporan neraca maupun laporan laba-rugi.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana, merupakan analisis yang berguna untuk mengetahui sumber-sumber dari dana perusahaan dan dana yang digunakan untuk apa saja dalam suatu periode.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan analisis yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari sumber-sumber kas yang perusahaan miliki dan penggunaan dalam suatu periode.
6. Analisis Rasio, adalah analisis yang dipergunakan untuk mengetahui hubungan dengan akun-akun yang terdapat pada laporan keuangan di antara laporan neraca dan laba-rugi.

7. Analisis kredit, adalah analisa yang dilakukan di mana analisa ini mengetahui dan memberi penilaian layak atau tidaknya suatu pinjaman dana maupun barang yang diberikan oleh badan keuangan seperti bank.
8. Analisis laba kotor, adalah analisis yang bermanfaat untuk mendapatkan informasi mengenai seberapa besar total laba kotor dari periode satu ke periode lain, dan dapat mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor antar periode tersebut.
9. Analisis titik pulang pokok (*break even point*), analisis ini bermanfaat untuk melihat kondisi seberapa besar penjualan produk yang dilakukan agar perusahaan tidak rugi atau menentukan jumlah keuntungan dari berbagai tingkat penjualannya.

Menurut (Sofyan, 2015) metode analisa laporan keuangan adalah metode integritas (*intergrated method*) adalah metode yang memanfaatkan keseluruhan teknik secara total sehingga sampai pada tujuan analisis laporan keuangannya itu membongkar habis semua data yang tertera pada laporan keuangan serta yang mungkin tidak terdapat di dalamnya secara eksplisit dan proyeksi kemungkinan kejadian atau keadaan yang akan timbul di masa depan.

Menurut (Sujarweni, 2017) ada 3 macam metode dan teknikal analisis laporan keuangan, yaitu antara lain :

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah cara untuk mendapatkan hasil mengenai adanya perubahan yang signifikan maupun tidak dengan membandingkan laporan keuangan untuk periode A dan periode B bahkan lebih dengan menunjukkan :

- Perbandingan jumlah-jumlah akun beberapa periode dalam mata uang Indonesia.
 - Peningkatan atau penurunan akun untuk beberapa periode dalam jumlah rupiah.
 - Kenaikan atau penurunan akun untuk beberapa periode dalam presentase.
 - Komparasi ini dinyatakan dalam rasio beberapa periode.
 - Presentase dalam total aktiva maupun pasiva dalam beberapa periode.
- b. Analisis *Trend* adalah analisis yang menunjukkan kemajuan keuangan yang dinyatakan di dalam presentase adalah suatu metode atau teknik analisis laporan keuangan untuk mengetahui kecenderungan suatu perusahaan apakah naik atau turun, dengan demikian akan tampak adanya perubahan mana yang cukup penting untuk dianalisis lebih lanjut.
- c. Analisis *Common Size* adalah analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening di dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba-rugi) atau total dari aktiva (untuk neraca).

2.3 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.3.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut (Sutrisno, 2009) modal kerja merupakan komponen dari aset/aktiva yang tergolong vital atau penting karena, jika perusahaan tidak memiliki modal kerja maka perusahaan tidak akan berjalan karena sulit untuk

memenuhi kegiatan usaha seperti kebutuhan dalam memproduksi barang atau jasa serta menghambat jalannya aktivitas.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2010) modal kerja diartikan sebagai keseluruhan dana yang dapat digunakan dalam mendanai kegiatan sehari-hari di perusahaan terutama dalam jangka waktu pendek. Adapun menurut (Jumingan, 2014) terdapat dua macam pengertian dari modal kerja, yang pertama modal kerja adalah suatu hasil setelah dilakukannya perhitungan dengan menunjukkan kelebihan berupa aset atau aktiva lancar terhadap kewajiban jangka pendek, kelebihan ini disebut dengan modal kerja bersih dan bersifat kualitatif yang condong kepada analisa, karena hasil tersebut akan memberikan adanya ketersediaan aset lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya, sedangkan yang kedua modal kerja adalah total dari aset lancar. Jumlah dari aktiva lancar ini disebut dengan modal kerja bruto dan bersifat kuantitatif yaitu menunjukkan dana yang digunakan dengan maksud-maksud operasi jangka pendek.

Dan menurut (Sujarweni, 2017b) modal kerja adalah suatu selisi penanaman modal dari perusahaan berupa uang tunai (*cash*), surat-surat berharga, piutang, persediaan barang, dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aset lancar.

Berdasarkan pengertian para pengemuka atau ahli yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja adalah suatu dana yang terdapat di perusahaan dalam rangka untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan terutama untuk jangka waktu pendek dan modal kerja di dalam perusahaan sangat penting karena, tanpa adanya modal maka dapat menghambat kegiatan perusahaan maka ketersediaan modal kerja harus cukup.

2.3.2 Arti Penting dan Tujuan Modal Kerja

Modal kerja sendiri memiliki peran penting bagi operasional perusahaan, baik untuk manajemen modal yang memiliki tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha dalam memenuhi modal kerjanya, dengan tujuan agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Selain itu, jika modal kerja telah terpenuhi maka perusahaan dapat memaksimalkan perolehan labanya atau keuntungan dengan syarat bahwa modal kerja tersebut tercukupi.

Menurut (Kasmir, 2012) pada dasarnya makna yang terpenting dari modal kerja untuk badan usaha atau perusahaan adalah terutama untuk kesehatan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Dalam aktivitasnya, seorang manajer keuangan lebih kompleks menghabiskan waktu bekerja untuk kegiatan operasional perusahaan dalam kurun waktu dan ini merupakan bagian dari manajemen modal.
2. Investasi dalam aktiva lancar cepat sering kali mengalami perubahan cenderung labil. Sedangkan pada aset lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya suatu perubahan akan berpengaruh terhadap modal kerja.
3. Dalam pratiknya sering kali setengah dari total aset merupakan bagian dari aktiva lancar, di mana merupakan modal kerja perusahaan. Artinya, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva secara keseluruhan.
4. Bagi perusahaan kecil dan menengah, adapun fungsi dari modal kerja sangatlah penting. Pada perusahaan kecil ini, relatif terbatas untuk

memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih fokus dan mengandalkan pada utang jangka pendek yang jangka waktu satu tahun yang dapat memengaruhi modal kerja.

5. Terdapat relevansi yang sangat erat kaitannya antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan pada penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, persediaan, dan saldo kas.

Menurut (Munawir, 2014) makna penting modal kerja yaitu antara lain :

1. Melindungi perusahaan jika terjadi krisis modal kerja, karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat memlunasi segala hutang yang sesuai jatuh tempo.
3. Menjamin perusahaan memiliki kredit *standing* semakin besar, dan memungkinkan bagi perusahaannya untuk dapat menghadapi jika terjadi yang tidak diinginkan maupun bahaya dari kesulitan keuangan yang mungkin akan terjadi.
4. Memberi kemungkinan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup dalam rangka memberikan pelayanan kepada konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan dalam memberikan syarat kredit atau pinjaman yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
6. Memberikan kemungkinan bagi perusahaan untuk dapat terus beroperasi dengan lebih efisien, karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Kemudian, menurut (Sudana, 2011) tujuan manajemen modal kerja bagi sebuah perusahaan, sebagai berikut :

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan;
2. Dengan adanya modal kerja yang cukup perusahaan akan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya;
3. Memungkinkan perusahaan untuk mempunyai persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya;
4. Memungkinkan perusahaan dalam memperoleh tambahan dana dari para kreditor dengan syarat apabila rasio keuangan menunjukkan hasil yang bagus;
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit bagi pihak lain yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar dan meningkatkan penjualan dan laba;
7. Dapat melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar;
8. Tujuan lainnya.

Menurut (Kasmir, 2015) tujuan dari manajemen modal kerja ini bagi perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Guna untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan;
- b. Dengan modal kerja yang cukup, maka perusahaan akan memiliki kemampuan untuk memenuhi pada waktunya.
- c. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memiliki kebutuhan pelanggannya.

- d. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, dan apabila rasio keuangannya memenuhi syarat;
- e. Memungkinkan perusahaan dalam memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dan dengan kemampuan yang dimilikinya.
- f. Memaksimalkan dalam menggunakan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba;
- g. Melindungi diri (perusahaan) jika terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar;
- h. Tujuan lainnya.

2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja harus dapat memenuhi kebutuhan perusahaan karena itu kegunaan dari modal kerja, namun terdapat beberapa kasus yang terjadi jika modal kerja yang dibutuhkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut (Kasmir, 2010) beberapa faktor pemicu yang dapat memengaruhi modal kerja, yaitu :

1. Jenis perusahaan, di dalam praktik jenis kegiatan perusahaan meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). Adapun kebutuhan modal tiap perusahaan berbeda-beda, pada perusahaan industri/nonjasa kebutuhan akan modal lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Terutama kegiatan penanaman modal (investasi) dalam bidang kas, piutang, dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa.

2. Syarat kredit, penjualan yang pembayarannya tidak diterima secara langsung melainkan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat memengaruhi modal kerja, di mana penjualan secara angsuran dengan tujuan memberikan kelonggaran bagi si pembeli untuk mendapatkan barang yang diinginkan dengan pembayaran yang diangsur atau dicicil secara beberapa kali yang akan memakan waktu tertentu (maksimal 1 tahun).
3. Waktu produksi, untuk waktu produksi maksudnya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang dapat mempengaruhi modal kerja. Karena semakin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin lama pula modal kerja yang dibutuhkan dan sebaliknya.
4. Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja, pada hal ini juga cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran maka kebutuhan modal kerja semakin tinggi. Sehingga perlu dibutuhkan perputaran piutang yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat adanya penurunan harga serta mampu menghemat suatu biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

Menurut (Sujarweni, 2017) modal kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor adalah :

- a. Sifat dan jenis dari perusahaan itu sendiri
Artinya, dari sifat dan jenis perusahaan apakah tergolong perusahaan dagang atau jasa karena, kebutuhan masing-masing perusahaan berbeda.

Kebutuhan perusahaan tersebut mempengaruhi besar kecilnya modal kerja dalam suatu perusahaan.

- b. Waktu memproduksi barang dan harga satuan barang tersebut.
Maksudnya, cepat atau lambat waktu dalam memproduksi barang yang mempengaruhi modal kerja. Karena, semakin cepat barang diproduksi, maka modal akan bertambah dari modal penjualan produk yang telah diproduksi tersebut. Akan tetapi, jika waktu produksi terhadap suatu produk lama maka modal yang akan didapatkan lama pula.
- c. Volume penjualan
Dari segi volume penjualan ini, jika semakin meningkat volume penjualan terhadap suatu barang, maka akan semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.
- d. Perputaran persediaan barang
Artinya, apabila persediaan di suatu perusahaan cepat dijual maka modal kerja perusahaan akan cepat kembali. Namun, apabila persediaan barang tersebut sulit untuk dijual, maka modal akan semakin lama untuk kembali.
- e. Rata-rata pengeluaran uang perhari
Maksudnya, semakin besar uang yang dikeluarkan oleh perusahaan, semakin besar pula modal kerja yang akan dikeluarkan.
- f. Tingkat perputaran piutang
Artinya, semakin cepat piutang perusahaan yang dibayarkan, maka semakin besar modal yang dimiliki perusahaan dari piutang yang diterimanya tersebut.

Menurut (Mulyawan, 2015) faktor yang mempengaruhi modal kerja adalah:

1. Sifat umum atau tipe perusahaan mempunyai perbedaan mendasar kebutuhan modal kerjanya, misal antara perusahaan jasa dan perusahaan industri ataupun perusahaan dagang. Di mana perusahaan industri membutuhkan modal kerja yang relatif besar dibandingkan dengan perusahaan di bidang jasa atau dagang.
2. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan produksi dan hasilnya yang akan dijual dengan harga per satuan barang tersebut. Kebutuhan akan modal kerja juga berhubungan secara langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual ataupun dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut akan dijual. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan maka, semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan.
3. Tingkat perputaran persediaan. Pada tingkat ini menunjukkan bahwa berapa kali persediaan diganti dalam arti dibeli atau dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin rendah jumlah modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan, dan semakin kecil risiko kerugian yang disebabkan penurunan harga atau perubahan selera konsumen. Di samping itu, menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap perputaran persediaan.
4. Tingkat perputaran piutang. Besarnya modal kerja yang dibutuhkan juga akan bergantung pada lamanya waktu yang diperlukan untuk menjadikan

piutang menjadi uang kas. Jika waktu penarikan yang lebih singkat akan memperkecil modal kerja yang ditanamkan pada piutang tersebut.

5. Pengaruh konjungtor. Pada periode yang makmur, aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang-barang yang lebih banyak karena, harga masih rendah. Dengan meningkatnya persediaan maka modal kerja yang dibutuhkan semakin banyak, akan tetapi pada periode depresi, perusahaan secepatnya menjual barang-barang dan menagih pembayaran atas piutang-piutangnya yang dimanfaatkan untuk membeli surat berharga, melunasi utang, atau menutupi kerugian.
6. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek. Akibat risiko kerugian yang semakin besar dari menurunnya nilai dibandingkan dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang dan piutang akan menyebabkan semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan untuk membayar harga dan melunasi utang jangka pendek, utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo.
7. Pengaruh musim. Perusahaan yang penjualannya dipengaruhi oleh keadaan musim membutuhkan modal kerja yang maksimum untuk periode relatif pendek. Modal kerja akan memuncak dalam bentuk persediaan saat bulan-bulan yang menjelaskan pucak penjualannya tersebut.
8. Kredit rating dari perusahaan. Dari jumlah modal kerja baik kas maupun surat-surat berharga yang dibutuhkan oleh perusahaan bergantung dari kebijakan penyediaan uang kas.

2.3.4 Jenis-Jenis Modal Kerja

Menurut (Sutrisno, 2009) modal kerja dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut :

1. Modal Kerja Permanen

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang selalu terdapat pada perusahaan agar dapat menjalankan kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen. Modal kerja permanen terdiri atas :

- Modal kerja primer, yaitu modal yang minimal harus ada di dalam perusahaan. Kegunaannya untuk menjamin agar perusahaan tetap terus beroperasi.
- Modal kerja normal, yaitu modal kerja yang terdapat dalam perusahaan agar perusahaan bisa terus beroperasi dengan tingkat produksi normal. Produksi normal ini artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan produk sebesar dengan kapasitas normal perusahaan.

2. Modal Kerja Variabel (Berubah-ubah)

Adalah modal kerja yang jumlahnya selalu tidak tetap sesuai dengan perubahan dari kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan.

Modal kerja *variable* terdiri dari :

- a. Modal Kerja Musiman, merupakan sejumlah modal atau dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan selama musim tertentu.

- b. Modal Kerja Siklis, merupakan modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi konjungtur yaitu adanya pertukaran dari naik dan turunnya fluktuasi.
- c. Modal Kerja Darurat, adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi di luar dugaan.

Menurut (Sjahrial, 2012) jenis-jenis modal kerja terbagi menjadi dua yaitu:

1. Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus tetap ada dan utama saat diperlukan untuk keperluan usaha. Modal kerja permanen terdiri dari :
 - a) Modal kerja primer yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada untuk menjamin kontinuitas usaha perusahaan.
 - b) Modal kerja normal yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan ada untuk menjamin kontinuitas usaha perusahaan.
2. Modal kerja variabel adalah jumlah modal kerja yang tidak tetap atau berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Terdiri dari :
 - a) Modal kerja musiman yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya pengaruh musim.
 - b) Modal kerja siklis yaitu modal kerja yang jumlah besarnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur. Jumlah ini sesuai dengan keadaan perekonomian.
 - c) Modal kerja darurat yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak dapat diduga sebelumnya.

Menurut (Mulyawan, 2015) jenis-jenis modal kerja ada dari modal kerja permanen dan modal kerja variabel. Modal kerja permanen adalah modal kerja

yang penting karena selalu ada di perusahaan, sedangkan modal kerja variabel adalah modal kerja yang selalu berubah-ubah hal ini sesuai dengan keadaan dalam suatu periode. Modal kerja permanen juga terbagi menjadi dua, pertama modal kerja primer yaitu modal kerja minimum yang harus ada di perusahaan, Kedua modal kerja normal adalah modal kerja yang digunakan untuk menyelenggarakan luas produksi normal. Sedangkan modal kerja variabel dibagi menjadi tiga, pertama modal kerja musiman adalah modal kerja yang berubah-ubah karena musim, modal kerja siklus merupakan modal kerja yang besarnya berubah-ubah (fluktuasi), dan modal kerja darurat adalah modal kerja yang berubah-ubah jumlahnya dan penyebabnya tanpa diduga sebelumnya.

Berdasarkan pandangan para ahli mengenai jenis modal kerja, maka jenis modal kerja terbagi menjadi dua, yaitu modal kerja permanen di mana modal kerja yang jumlahnya harus ada di dalam perusahaan dan di modal kerja permanen dibagi menjadi dua modal kerja primer adalah modal kerja minimum yang harus ada untuk kelangsungan usaha, dan modal kerja normal adalah modal kerja yang digunakan untuk memperluas produksi normal. Dan modal kerja variabel di mana jumlahnya selalu berubah-ubah. Modal kerja variabel dibagi menjadi tiga yaitu modal kerja musiman yang jumlahnya berubah-ubah dikarenakan keadaan musim, kedua modal kerja siklus yang jumlah besarnya berubah karena fluktuasi kontinuitas produk, terakhir modal kerja darurat di mana modal kerja yang besarnya berubah-ubah dipengaruhi tanpa penyebab yang tak diduga sebelumnya.

2.3.5 Sumber Modal Kerja

Modal kerja sangat dibutuhkan secara mutlak dan harus disediakan perusahaan dalam bentuk apapun oleh karena itu, diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat segera dicari dan digunakan. Maka perusahaan harus dapat berpikir cermat untuk mencari dari mana saja sumber dana perusahaan yang didapat agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan perekonomian pada perusahaannya secara lancar.

Menurut (Kasmir, 2010) sumber-sumber modal kerja diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut yang menjadi sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu :

1. Hasil dari operasi perusahaan, maksudnya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu dan pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga, penjualan ini dapat digunakan sebagai keperluan modal kerja, selisih dari penjualan tersebut menjadi besaran keuntungan karena, terdapat antara selisih harga beli dengan harga jual surat berharga.
3. Penjualan saham, artinya perusahaan melepaskan sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak.
4. Penjualan aktiva tetap, adalah penjualan aktiva atau aset tetap yang kurang produktif atau menganggur saja dalam arti tidak dipakai lagi untuk memproduksi barang. Hasil penjualan ini dijadikan sebagai uang kas ataupun piutang tergantung dengan keinginan perusahaan.

5. Penjualan obligasi, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak atau lembaga lainnya.
6. Memperoleh pinjaman, pinjaman ini dapat berasal dari kreditor baik pihak bank atau lembaga lainnya, terutama untuk jangka pendek.
7. Memperoleh hibah, artinya dana hibah dapat juga digunakan sebagai modal kerja, dana ini biasanya tidak dikenakan biaya sebagaimana pinjaman.
8. Sumber lainnya.

Sumber modal kerja menurut (Sujarweni, 2017) terdiri dari :

1. Hasil operasi perusahaan
Adalah jumlah dari pendapatan yang nampak dalam laporan perhitungan laba/rugi yang ditambah dengan depresiasi dan amortisasi.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek).
Dari keuntungan penjualan surat-surat berharga harus dipisahkan dengan modal kerja yang berasal dari hasil usaha pokok perusahaan tersebut. Kemudian, dari hasil penjualan surat berharga ini akan menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi kas.
3. Penjualan aktiva tidak lancar
Perubahan aktiva tidak lancar ini menjadi kas atau piutang yang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja.
4. Penjualan saham atau obligasi
Perusahaan yang dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang, guna untuk memenuhi kebutuhan modal.

5. Penerimaan berupa pinjaman jangka panjang.

Sedangkan menurut (Harahap, 2015) sumber dari modal kerja berasal dari:

1. Pertambahan utang. Misalnya, dengan melakukan penjualan obligasi yang menyebabkan dana masuk ke dalam perusahaan.
2. Pertambahan modal. Misalnya, penjualan saham yang akan menambah kas perusahaan;
3. Penurunan asset. Misalnya, penjualan aset akan menambah dana masuk ke dalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber modal kerja terdiri dari : hasil operasi perusahaan yaitu pendapatan atau laba yang diperoleh yang telah ditambah dengan depresiasi atau amortisasi, keuntungan dari penjualan surat-surat berharga, penjualan saham, penjualan obligasi, penjualan aktiva tetap, penurunan *asset* yaitu penjualan aktiva tetap, serta memperoleh pinjaman.

2.3.6 Penggunaan Modal Kerja

Menurut (Kasmir, 2012) penggunaan dana sebagai modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya pasiva. Dikatakan sebagai penggunaan modal kerja biasa dilakukan untuk :

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya. Artinya pengeluaran mengorbankan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah, dan biaya operasi untuk menunjang penjualan.

2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan adalah sejumlah bahan baku di mana akan digunakan untuk proses produksi serta pembelian produk dagangan dengan maksud dijual kembali.
3. Menutupi kerugian dari penjualan surat berharga, pada saat penjualan surat berharga perusahaan mengalami kerugian maka, perusahaan langsung segera menutupinya karena, dapat mengurangi modal kerja itu sendiri.
4. Pembentukan dana, merupakan cara pemisahan dari aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang. Contoh dana pensiun dan dana ekspansi.
5. Pembelian aktiva tetap, ini disebut juga sebagai investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, dan kendaraan serta mesin.
6. Pembayaran utang jangka panjang adalah pelunasan atas utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo.
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar, artinya perusahaan menarik kembali saham yang sudah beredar dengan alasan-alasan tertentu dengan cara membeli kembali.
8. Pengambilan uang maupun barang untuk keperluan pribadi, termasuk dengan pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan .
9. Penggunaan lainnya.

Menurut (Munawir, 2014) penggunaan modal, meliputi pembayaran gaji, upah, pembelian bahan atau barang dagang, *supplies* kantor, dan pembayaran biaya-biaya lainnya.

1. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena, penjualan surat berharga atau efek. Penggunaan modal kerja karena, kerugian yang di luar usaha pada perusahaan harus dilaporkan tersendiri dalam laporan perubahan modal.
2. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang. Misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pengawai, dan dana-dana lainnya. Pembentukan dana ini adanya perubahan bentuk aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
3. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva (aset) lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
4. Adanya pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi, maupun hutang jangka panjang lainnya. Serta adanya penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar; atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
5. Pengambilan uang atau barang dagang yang diperoleh oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (prive) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan atau persekutuan, atau pembayaran deviden dalam perseroan terbatas. Dengan kata lain, adanya penurunan sektor modal yang lancar dalam jumlah yang sama.

Menurut (Sujarweni, 2017) modal kerja ini dapat digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan dalam hal :

1. Pengeluaran untuk upah, gaji, dan biaya operasi perusahaan lainnya. Artinya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk pembayaran gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan tersebut untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk pembelian bahan baku atau barang dagangan. Artinya, pengeluaran ini untuk membeli bahan baku atau barang dagang yang akan digunakan untuk produksi dan dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, artinya pada saat perusahaan menjual surat berharga, mengurangi modal kerja. Oleh karena itu, harus segera ditutupi agar tidak mengganggu pendanaan untuk kegiatan operasional perusahaan lainnya.
4. Pembentukan dana. Maksudnya adalah untuk mengubah bentuk aset lancar (*current assets*) menjadi aset tetap (*fixed assets*). Di mana pemisahan aset lancar untuk tujuan jangka panjang. Pemisahan aset lancar ini bertujuan untuk pembentukan dana pensiun, dana ekspansi atau pelunasan obligasi.
5. Pembelian aset tetap (*fixed assets*). Artinya tanah, bangunan, mesin, dan kendaraan. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aset lancar (*current assets*) yang akan menimbulkan munculnya hutang lancar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penggunaan modal kerja atau modal kerja berkurang apabila adanya penurunan sektor modal yang berasal dari laba, ada peningkatan atau penambahan aktiva tetapnya, serta ada pengurangan hutang jangka panjang yang diimbangi dengan berkurangnya aktiva.

2.3.7 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Perolehan modal kerja yang telah terpilih antara sumber dan penggunaan maka perlu dibuat sebuah laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer keuangan. Pada laporan sumber dan penggunaan modal kerja akan terlihat adanya perbedaan akibat perhitungan dari modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2010) perubahan yang terjadi dalam modal kerja harus dituang dalam suatu laporan, maka laporannya disebut dengan laporan perubahan modal kerja. Di dalam praktiknya, laporan perubahan modal kerja menggambarkan sebagai berikut :

1. Posisi dari modal kerja per periode;
2. Perubahan dari modal kerja;
3. Komposisi dari modal kerja;
4. Jumlah modal kerja yang berasal dari penjualan saham;
5. Jumlah dari modal kerja yang berasal dari utang jangka panjang;
6. Jumlah modal kerja yang dipergunakan untuk aktiva tetap;
7. Total dari aktiva tetap yang telah dijual; dan lainnya.

Menurut (Munawir, 2014) laporan sumber dan penggunaan modal kerja akan dibuat setelah dibuatnya laporan perubahan modal kerja yang menunjukkan bagian akun mana yang mengalami kenaikan atau penurunan dari neraca yang diperbandingkan antar dua atau lebih periode. Di mana laporan perubahan modal kerja memuat hal-hal sebagai berikut :

- a. Bagian pertama ini menunjukkan perubahan yang terjadi iuntuk setiap jenis atau elemen modal kerja (perubahan tiap-tiap pos aktiva lancar dan hutang lancar) dan perubahan modal kerja secara total. Pada bagian ini,

menggambarkan kenaikan atau penurunan setiap elemen aktiva lancar, hutang lancar, serta perubahan total modal kerja dalam suatu periode tertentu.

- b. Dan bagian kedua menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja atau sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja tersebut. Bagian ini menggambarkan sumber-sumber tertentu dari mana modal kerja diperoleh, serta penggunaan modal kerja tersebut.

Menurut (Sujarweni, 2017) informasi mengenai sumber dan penggunaan modal kerja digunakan untuk menilai bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan bisnisnya.

Dalam laporan sumber modal kerja memuat :

- a) Hasil operasional perusahaan
- b) Penjualan aset tetap perusahaan
- c) Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga
- d) Penjualan saham dan obligasi
- e) Pinjaman jangka panjang yang dilakukan oleh perusahaan

Sedangkan, dalam laporan penggunaan modal kerja memuat modal kerja yang diperoleh perusahaan untuk kegiatan antara lain :

- a) Pembiayaan dari aktivitas bisnis perusahaan
- b) Pembelian aset tetap
- c) Pembayaran pinjaman jangka panjang perusahaan
- d) Pendanaan apabila terjadi kerugian penjualan dari surat-surat berharga
- e) Pembentukan dana untuk tujuan tertentu

Kesimpulan untuk laporan sumber dan penggunaan modal kerja berdasarkan menurut para ahli di atas adalah sebelum membuat laporan sumber dan penggunaan modal kerja, maka terlebih dahulu membuat laporan perubahan modal kerja, dan selanjutnya buatlah sumber dan penggunaan modal kerja, yang termasuk sumber modal kerja seperti hasil operasional perusahaan, penjualan aset tetap, saham, dan obligasi, dan pinjaman hutang jangka panjang. Sedangkan untuk penggunaan modal kerja dilihat jika adanya pembayaran pinjaman hutang jangka panjang, pembelian aset tetap, pendanaan jika ada kerugian dari penjualan surat-surat berharga dalam rangka untuk menutupi kerugiannya.

2.3.8 Penyajian Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut (Jumingan, 2009) penyajian jenis laporan ini berdasarkan dari laporan neraca yang dibandingkan dan informasi yang berkaitan dengan perubahan semua rekening atau pos-pos tidak lancar dan pos-pos modal itu sendiri. Informasi ini didapatkan dengan tujuan untuk dapat menjelaskan tentang bagian mana yang menjadi sumber-sumber dan penggunaan modal kerja.

Menurut (Harahap, 2015) dalam menyajikan laporan sumber dan penggunaan modal kerja, maka langkah-langkah yang perlu dilakukan yaitu:

1. Mendapatkan terlebih dahulu laporan neraca selama dua periode, sedangkan laporan rugi/laba selama satu periode saja.
2. Dari kedua laporan ini dibandingkan dan kemudian dihitung perubahannya apakah naik atau turun. Biasanya dibuat dalam bentuk kertas kerja.
3. Untuk transaksi debit (penurunan hutang, modal, dan peningkatan aset yang tidak lancar) merupakan suatu data yang menunjukkan pos-pos

penggunaan dana atau modal. Adapun transaksi kredit (penurunan asset tidak lancar, kenaikan hutang jangka panjang, serta kenaikan modal), adalah data untuk menyusun penggunaan dana;

4. Dalam menyajikan laporan ini biasanya di bawah disajikan komposisi modal kerjanya di mana merupakan perubahan-perubahan dari keseluruhan pos dari aktiva dan hutang lancar. Baik itu peningkatan dan penurunannya akan sama dengan peningkatan dan penurunan dana baik dalam arti kas maupun dalam arti modal kerja.

Menurut (Sujarweni, 2017) dalam menganalisa sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan dapat melakukan langkah-langkah dan penyajiannya sebagai berikut:

1. Dalam menyusun laporan perubahan neraca (*statement of balance sheets changes*), pada laporan ini digunakan untuk menggambarkan perubahan masing-masing elemen dari laporan neraca antara kedua titik waktu dan setiap perubahan elemen tersebut akan mencerminkan adanya sumber dan penggunaan modal kerja tersebut.
2. Perusahaan akan membuat laporan sumber dan penggunaan modal kerja ini , di mana laporan ini berisikan tentang kombinasi antara laporan perubahan neraca (*statement of balance sheets changes*) dan laporan laba ditahan (*retained earning*).

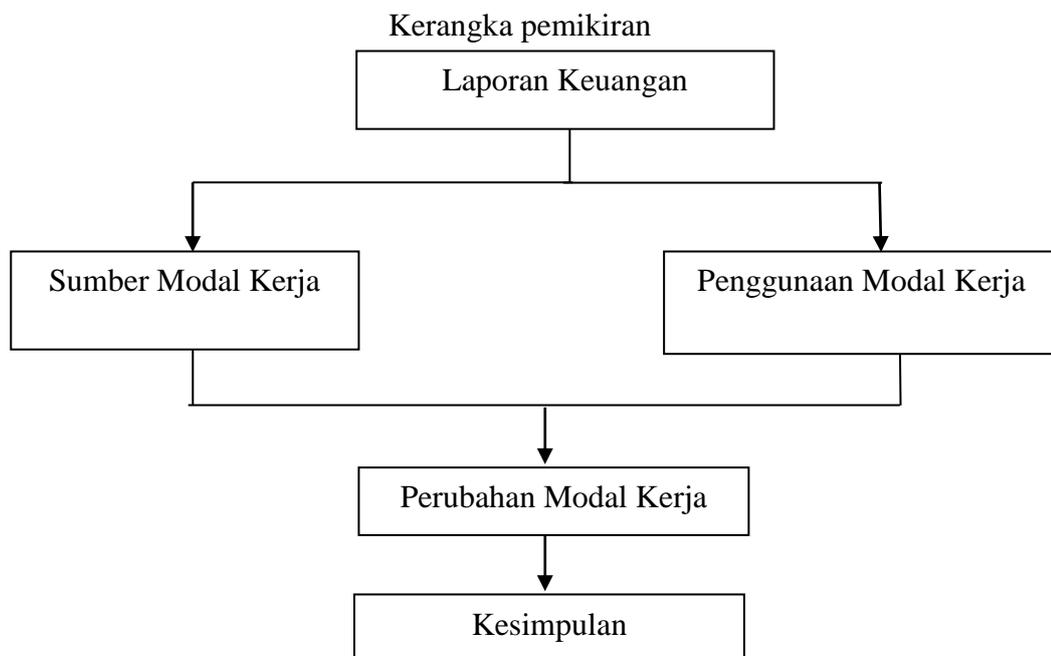
Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut , kesimpulannya adalah dalam penyajian laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah mengambil atau mendapatkan terlebih dahulu laporan neraca yang diperbandingkan antar dua periode atau lebih, dari laporan neraca yang diperbandingkan tersebut tampak dari

pos-pos mana yang mengalami penurunan atau kenaikan. Kemudian, kelompokkan yang menjadi sumber dan penggunaan modal kerja itu sendiri.

2.4 Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2016) kerangka pemikiran adalah uraian atau pernyataan tentang sebuah kerangka dari pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Pada penelitian ini penulis membahas sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang.

Gambar 2.1



Sumber : (Suyatno, 2017)

2.5 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu dari (Saragih, 2013) dengan judul “Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan populasi perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia, dengan populasi tersebut mengambil 4 sampel yaitu PT.Bakrie Telcom Tbk., PT.Excelomindo Pratama Tbk., PT.Indosat Tbk., dan PT.Telekomunikasi Tbk. Hasil penelitian ini bahwa PT.Excelomindo memiliki pengelolaan modal kerja yang terendah dibandingkan dengan tiga perusahaan lainnya, walaupun mengalami kenaikan pada periode 2007-2008. Yang disebabkan karena modal kerja yang dimiliki perusahaan telah diarahkan untuk pembelian aktiva tetap setiap tahunnya yang menunjukkan perusahaan berusaha untuk melakukan ekspansi untuk meningkatkan laba. Pengelolaan modal kerja yang kurang baik dimiliki oleh PT.Telekomunikasi Indonesia karena terjadinya penurunan modal kerja yang paling besar, di antara perusahaan lainnya yaitu periode 2007-2008. Pengelolaan modal kerja yang cukup baik dimiliki oleh PT.Indosat Tbk, walaupun mengalami penurunan tetapi jumlah tidak terlalu signifikan. Sedangkan yang memiliki pengelolaan modal kerja yang paling baik adalah PT.Bakrie Telcom Tbk. karena selalu mengalami peningkatan modal kerja setiap tahunnya.

2. Selanjutnya penelitian terdahulu dari (Sopini, 2017) dengan judul “Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Mini Market Pelangi Jambi”. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan cara analisis *trend* horizontal dan analisis perubahan modal kerja, dan data digunakan adalah data sekunder Pelangi Pasar Mini periode 2012-2016. Hasil penelitian ini adalah sumber dan penggunaan modal kerja di Pasar Mini Pelangi periode 2011-2016 : 1) Periode 2012-2013 meningkat sebesar 25,08%, menunjukkan kelebihan modal kerja

2013 sebesar Rp 106.897.235,-. 2) periode 2013-2014 meningkat sebesar 96,06 mengindikasikan kelebihan modal kerja 2014 sebesar Rp 306.741.930,-. 3) periode 2015-2015 menurun sebesar 1,513,66% mengindikasikan modal kerja 2014 sebesar Rp 190.648.412,-. 4) periode 2015-2016 meningkat sebesar 124,65% mengindikasikan kelebihan modal kerja sebesar Rp 253.348.728,-. 1) Dan pada penggunaan modal kerja pada periode 2012-2013 sudah akurat. 2) penggunaan modal kerja periode 2013-2014 akurat. 3) penggunaan modal kerja periode 2014-2015 tidak akurat. 4) periode 2015-2016 penggunaan modal kerja akurat.

3. Penelitian yang dilakukan (Paramudhita, 2017) dengan judul “Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT.Coca-Cola Amatil Indonesia Di Semarang”. Dari hasil penelitiannya mengemukakan bahwa dilihat dari aspek profitabilitas diketahui terdapat efisiensi dari total aktiva dalam menghasilkan suatu laba bersih dan kinerja modal sendiri dalam menghasilkan laba yang efisiensi. Dan jika dilihat dari aspek solvabilitas diketahui modal sendiri yang di- keluarkan untuk menjamin hutang baik jangka pendek dan panjang tidak efisien, karena dana yang dibutuhkan lebih besar dan dana yang dibutuhkan aktiva untuk menjamin hutang semakin meningkat, sehingga pengeluaran aktiva pada tahun 2015 tidak efisien dalam menjamin hutang. Sedangkan dari likuiditasnya diketahui biaya yang dibutuhkan untuk menjamin hutang sedikit mengalami penurunan, sehingga dari hasil tersebut perusahaan efisiensi dalam mengeluarkan biaya dari aktiva lancar dan mengalami efisiensi penggunaan aktiva lancar. Data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan secara langsung di lapangan di mana tujuannya agar memperoleh data sesuai dengan kondisi yang sebenarnya melalui wawancara, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari pihak yang terkait dengan obyek pengamatan, adapun sumber datanya yaitu dokumen yang dimiliki oleh PT. Coca-cola Amatil Indonesia di Semarang, buku-buku literatur (profil produk, struktur organisasi, dan sejarah perusahaan), dan website dari Coca-Cola Amatil Indonesia Semarang, buku pendukung studi pustaka lainnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu analisa yang dilakukan dengan metode merumuskan, mengumpulkan data, dan mengklasifikasikan data dan kemudian mengembangkan dengan landasan teoritis untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus sehingga memberikan gambaran jelas dengan fenomenanya.

4. Pada penelitian yang di lakukan (Raheman & Nasr, 2014) dengan judul “Manajemen Modal Kerja Dan Kasus Profitabilitas Perusahaan-Perusahaan Pakistan : Tinjauan Internasional Dari Makalah Penelitian Bisnis Manajemen Modal Kerja Dan Profitabilitas Perusahaan-Perusahaan Pakistan”. Bahwa dalam penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa ada yang negatif kuat hubungan antara variabel manajemen modal kerja dan profitabilitas perusahaan. Artinya, sebagai siklus konversi uang tunai meningkatkan itu akan menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan, dan manajer dapat menciptakan nilai positif bagi pemegang saham dengan mengurangi uang tunai siklus konversi ke tingkat minimum yang mungkin.

Kami menemukan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara likuiditas dan profitabilitas. Kita juga menemukan bahwa ada hubungan positif antara ukuran perusahaan dan profitabilitasnya. Ada juga hubungan negatif yang signifikan antara hutang yang di gunakan oleh perusahaan dan keuntungannya.

5. Pada penelitian (Edi & Binti, 2010) dengan judul “Manajemen Modal Kerja : Pengaruh Penilaian Pasar Dan Profitabilitas Di Malaysia” . Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efek dari komponen modal kerja yaitu siklus konversi tunai (CCC), rasio lancar (CR), aset lancar terhadap total rasio aset (CATAR), kewajiban lancar terhadap total rasio asset (CLTAR), dan debt to asset ratio (DTAR) terhadap kinerja perusahaan dengan melihat nilai perusahaan yaitu Tobin Q (TQ) dan profitabilitas yaitu laba atas aset (ROA) dan laba atas modal yang diinvestasikan (ROIC). Menerapkan korelasi dan analisis regresi berganda, hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara bekerja variabel modal dengan kinerja perusahaan. Jadi ini menyoroti pentingnya mengelola modal kerja persyaratan untuk memastikan peningkatan nilai pasar dan profitabilitas perusahaan.

BAB III

METEODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) penelitian deskriptif adalah penelitian yang melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan status atau kondisi objek yang diteliti pada saat akan dilakukan penelitian. Penelitian deskriptif menggambarkan dan menginterpretasikan (baik mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, dan akibat adanya efek yang terjadi atau kecenderungan sedang berkembang).

Penelitian kualitatif menurut (Sumanto, 2014) adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitiannya. Menurut (Sumanto, 2014) definisi dari data sekunder adalah data yang didapatkan dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi dari perusahaan, laporan pemerintah, buku-buku, serta artikel sebagai suatu teori dan lain sebagainya. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yaitu laporan neraca PT. Aldora Sukses Perkasa periode tahun 2018.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti adalah :

1) Studi kepustakaan

Adalah teknik atau suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dari literatur, buku atau bahan tulisan lainnya yang berkaitan dengan fenomena atau masalah yang diambil. Tujuannya adalah untuk mendapatkan landasan dari teori dari berbagai pengertian atau definisi mengenai masalah yang diteliti. Teknik ini dapat dijadikan sebagai data sekunder.

2) Dokumentasi

Pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah atau fenomena yang akan diteliti dari dokumen-dokumen. Contoh yaitu, laporan keuangan berupa laporan neraca pada PT. Aldora Sukses Perkasa Tanjungpinang.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Jenis penelitian ini adalah kualitatif sehingga, menggunakan teknik pengolahan data yang didapat dari klasifikasi data. Pengelolaan data pada penelitian ini terdiri dari :

1. Penyajian Data

Penyajian data dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam penelitian tersebut. Penyajian data ini yang sering digunakan dalam bentuk naratif, bentuk garfik, bentuk matriks, dan bagan.

2. Menarik Kesimpulan Dan Saran

Dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang berkaitan dengan masalah penelitian dan diolah data tersebut, kemudian disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif ini akan menarik kesimpulan secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data, serta memberikan saran atas hasil yang didapat untuk diberikan kepada objek penelitian. Dengan maksud objek penelitian yang dituju dapat melakukan perbaikan agar usahanya semakin baik di masa yang akan datang.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan dan mendeskripsikan secara menyeluruh dari data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung, di mana data tersebut merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah yang dapat berupa buku, jurnal, dan laporan keuangan. Adapun berikut ini tahapan-tahapan di dalam menganalisis data pada laporan keuangan sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data laporan keuangan yaitu laporan neraca tahun 2018.
2. Membuat laporan sumber dan penggunaan modal kerja.
3. Membuat laporan perubahan modal kerja dengan menggunakan data laporan keuangan yang dapat diperbandingkan.
4. Menarik kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, P. D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi* (Edisi Ketu). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Edi, N., & Binti, A. (2010). Working Capital Management : The Effect of Market Valuation and Profitability in Malaysia, 5(11), 140–147.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ke). Ba: Penerbit Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Ed.1, ceta). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. (Adipramono, Ed.). Jakarta: PT.Grasindo.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke). Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Ketiga). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (cetakan ke). Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan* (Cetakan 1). Bandung: Pustaka Setia.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi keem). Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Paramudhita. (2017). Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT.Coca-Cola Amatil Indonesia Di Semarang. *Ekonomikonomi*, 11.
- Purba, S. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Kedu). Jakarta: Penerbit

Mitra Wacana Media.

Raheman, A., & Nasr, M. (2014). Working capital management and profitability- case of Pakistani Firms International Review of Business Research Papers Working Capital Management And Profitability – Case Of Pakistani Firms Abdul Raheman * and Mohamed Nasr **, (April 2007).

Riyono, sodikin dan. (2014). *Akuntansi Pengantar 1* (Edisi Kese). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Saragih, F. (2013). Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 13(No.1), 13. <https://doi.org/10.30596>

Sjahrial. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi 4). Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

Sofyan. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta.

Sopini, T. (2017). Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Mini Market Pelangi Jambi. *Ekonomis*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.33087>

Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Bandung: Alfabeta.

Sujarweni. (2017a). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Sukses.

Sujarweni, V. W. (2017b). *Analisa Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Sukses.

Sumanto. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Jakarta: CAPS.

Suyatno, T. (2017). Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Dan Laporan

Arus Kas Untuk Mengukur Tingkat Likuiditas Perusahaan Pada
PT.Indosat,TBK Tahun 2012-2016. *Ekonomika*, 4.

CURICULUM VITAE



Nama : Raisyah Tri Anggrayani
Tempat/ Tanggal Lahir : Kijang, 04-Oktober-1997
Status : Belum Kawin
Agama : Islam
Email : Raisyahtrianggrayani@gmail.com
Alamat : Kp. Beringin Indah Timur, Kijang Kota

Riwayat Pendidikan

- SD Negeri 006 Bintang Timur
- SMP Negeri 02 Bintang Timur
- SMA Negeri 1 Bintang Timur
- STIE Pembangunan Tanjungpinang